

**ANALISIS KONSEP KECERDASAN MAJEMUK DALAM  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI KELAS V MI  
AL-ISHLAHYAH GAUNG ASAM KEC. BELIDA DARAT KAB. MUARA  
ENIM**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh**

**DIANA KURNIA SARI  
NIM 13270022  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
di  
Palembang

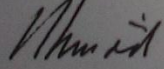
Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Skripsi berjudul "Analisis Konsep Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas V MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim" yang ditulis oleh saudara DIANA KURNIA SARI, NIM 13270022 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih.

Wassalamu,alaikum Wr.Wb

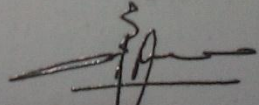
Pembimbing I



Drs. Najamuddin R, M.Pd.I  
NIP. 195506161983031003

Palembang, 2017

Pembimbing II



Maryamah, M.Pd.I  
NIP. 1976111820072008

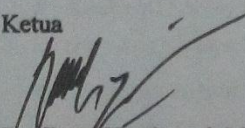
Analisis Konsep Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial  
(IPS) Di Kelas V MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara  
Enim

yang ditulis oleh saudari DIANA KURNIA SARI, NIM. 13 27 0022  
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
didepan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal

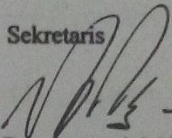
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang,  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan  
Panitia Penguji Skripsi

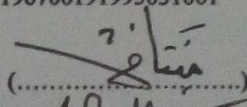
Ketua

  
Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I  
NIP 197811102007102004

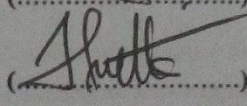
Sekretaris

  
Drs. Aquami, M.Pd.I  
NIP 196706191995031001

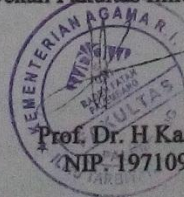
Penguji 1 : Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I

  
(.....)

Penguji 2 : Ibrahim, M.Pd.I

  
(.....)

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H Kasinyo Harto, M. Ag.  
NIP 19710911 199703 1 004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Setiap orang adalah guruku, setiap tempat adalah sekolahku dan setiap waktu adalah waktu belajarku”*

- ✓ Ketika kerja KITA tidak dihargai, maka saat itu KITA sedang belajar tentang KETULUSAN
- ✓ Ketika usaha KITA dinilai tidak penting, maka saat itu KITA sedang belajar KEIKHLASAN
- ✓ Ketika hati KITA terluka sangat dalam, maka saat itu KITA sedang belajar tentang MEMAAFKAN
- ✓ Ketika KITA harus lelah dan kecewa, maka saat itu KITA sedang belajar tentang KESUNGGUHAN
- ✓ Ketika KITA merasa sepi dan sendiri, maka saat itu KITA sedang belajar tentang KETANGGUHAN
- ✓ Tetap semangat... tetap senyum... terus belajar... karena bumi adalah UNIVERSITAS KEHIDUPAN...!!<sup>1</sup>

### **Skripsi ini ku persembahkan kepada :**

- ❖ Allah SWT yang selalu member rahmat dan hidayah-Nya
- ❖ Kedua orang tuaku, Bapak (Firdaus) dan Ibu (Zumaria) yang sangat aku sayangi dan aku cintai sepanjang masa, yang selalu mendo'akan serta menjadi sumberi inspirasiku, dan sekaligus menjadi motivasi terbesarku.
- ❖ Saudara/ikandungku Sigit Kurnia Sandy dan Henny Kurnia Sari terima kasih sudah menjadi adik terbaik yang selalu mendo'akan perjuangan studyku selama ini.
- ❖ Terima kasih kepada Dosen Pembimbing I dan II, Staf Prodi PGMI, dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2013
- ❖ Keluarga Besar KKN di Desa Sukadamai Kec. Tanjung Lago Kab. Banyuasin

---

<sup>1</sup>KhrisnaPabichara, *Sepatu Dahlan*, (Bandung: Noura Book, 2012), hlm. 253

- ❖ Keluarga Besar MA Al-Ishlahiyah Gaung Asam
- ❖ Keluarga Besar MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam
- ❖ Keluarga Besar MTS Al-Ishlahiyah Gaung Asam
- ❖ Kawan-kawan seperjuangan PGMI 01 angkatan 2013
- ❖ Kawan-Kawan PPLK 2 MIN 2 Model Palembang 2016
- ❖ Sahaba ttersayang DesyPratiwi, April Lisa, SilvaniaSafitra, Eliani, Anggini Dwi Lestari, Rina Purnama Sari, Esy Kustiara, Anggi Sufidawati dan Monika As.
- ❖ Almamaterku.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil' alamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Analisis Konsep Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas V MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim*". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau yang istiqomah di jalan-Nya Amin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih sangat banyak mengalami kesulitan, kekurangan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah Swt, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi , Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memimpin UIN Raden Fatah dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan baik.

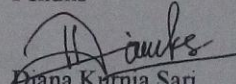
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I, Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku ketua Jurusan dan Sekretaris Prodi PGMI yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
4. Bapak Drs. Najamuddin R, M.Pd.I selaku pembimbing I skripsi yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Maryamah, M.Pd.I selaku pembimbing II skripsi yang telah mencurahkan perhatian, bimbingan, do'a dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah banyak memberikan ilmunya selama kuliah di UIN Raden Fatah.
7. Pemimpin Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Bapak Mursalim, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah Gaung Asam dan Ibu Jarniati, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPS yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya, serta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

9. Kedua orang tuaku serta saudara kandungku yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan, mendukung baik secara lisan maupun berbentuk material serta memotivasi baik demi kesuksesanku.
10. Orang terbaik dan terhebat yang selalu memberiku semangat dan motivasi yang banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-temanku tercinta angkatan 2013 khususnya PGMI 01 (2013) yang telah memberikan motivasi dan dukungannya, kurang lebih 4 tahun bersamasama menuntut ilmu di UIN Raden Fatah Palembang.
12. Teman-teman seperjuangan PPLK II UIN Raden Fatah Palembang di MIN 2 Model Palembang.
13. Teman-teman KKN kelompok 229 Desa Sukadamai Kec. Tanjung Lago Kab. Banyuasin

Semoga bantuan dari mereka dapat menjadi amal sholeh dan diterima oleh Allah Swt, sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah Swt. Amin Ya Robbal'Alamin. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Palembang, Oktober 2017

Penulis



Diana Kurnia Sari  
NIM 13270022



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	9
1. Identifikasi Masalah .....	9
2. Pembatasan Masalah .....	9
3. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
1. Tujuan Penelitian .....	10
2. Kegunaan Penelitian .....	10
D. Tinjauan Pustaka .....	11
E. Kerangka Teori.....	15
F. Definisi Konseptual.....	18
G. Metodologi Penelitian .....	19
H. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Howard Gardner Tentang Kecerdasan Majemuk ( <i>Multiple Intelligences</i> ) .....	28
1. Biografi Howard Gardner .....	28
2. Macam-macam Kecerdasan Majemuk.....	31
3. Pengembangan Kecerdasan Majemuk ( <i>Multiple Intelligences</i> ).....	37
4. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk ( <i>Multiple Intelligences</i> ).....	38
B. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	51
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	51
2. Karakteristik Mata Pelajaran IPS.....	52
3. Tujuan Pembelajaran IPS.....	54
<b>BAB III KONDISI OBJEKTIF WILAYAH PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Berdiri dan Kondisi Objektif Sekolah MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam .....	56
B. Profil Madrasah .....	56

C. Visi Misi dan Tujuan MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam.....	57
D. Tugas Pokok dan Fungsi Guru MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam ...	57
E. Keadaan Guru di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam.....	68
F. Keadaan Siswa di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam .....	68
G. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam.....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	71
1. Proses Pembelajaran Berbasis Konsep Kecerdasan Majemuk ( <i>Multiple Intelligences</i> ) Pada Mata Pelajaran IPS diKelas V MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam.....	72
2. Analisis Kekurangan dan Kelebihan Proses Pembelajaran Berbasis Konsep Kecerdasan Majemuk Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas V MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam. ....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Keadaan Guru di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam .....	68
Tabel 1.2 Keadaan Peserta Didik di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam.....	69
Tabel 1.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam .	70

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian studi kasus. Alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis pembelajaran merupakan langkah awal yang perlu dilakukan sebelum melakukan pembelajaran. Analisis pembelajaran dilakukan dengan menganalisis tuntutan dan kebutuhan belajar siswa yang sangat beragam. Dalam menerapkan pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam, pihak sekolah memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan dalam persiapan pembelajaran terdiri dari 2 tahapan, yaitu mengenali inteligensi siswa dengan menggunakan TIMI (*Test Interest Multiple Intelligences*) dan menyusun rencana pembelajaran/ *lesson plan* yang dituliskan pada buku khusus milik guru berupa *coret-coretan*. Aspek yang terdapat pada rencana pembelajaran/ *lesson plan* tersebut setidaknya meliputi tema, indikator, kegiatan *alfa zona*, *scene setting*, kegiatan pembelajaran, serta alat bahan yang dibutuhkan.

Pada tahap pelaksanaan sudah melakukan kegiatan untuk memberikan apersepsi dan motivasi serta melakukan kegiatan-kegiatan berbasis kecerdasan majemuk. Apersepsi dan motivasi tersebut berupa kegiatan *alfa zona* seperti bernyanyi dan melakukan gerakan refleksi, *Warmer* dengan mengulang materi sebelumnya, *pre-teach* dengan memberikan penjelasan awal jalannya proses pembelajaran, dan *scene setting* dengan pemberian konsep awal terhadap materi pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran siswa difasilitasi untuk belajar melalui kesembilan jenis kecerdasan, yaitu: linguistik verbal, matematis-logis, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial. Meskipun, kesembilan jenis kecerdasan tersebut tidak dilakukan dalam satu waktu. Penilaian pembelajaran dilakukan secara autentik dengan menggunakan 3 ranah yaitu; 1) kognitif dengan tes lisan, tertulis dan penugasan, 2) afektif dengan observasi, target bulanan dan penilaian diri, 3) Psikomotorik dengan tugas proyek dan praktek.

Dari hasil analisis berbasis konsep kecerdasan majemuk yang dihubungkan dengan pembelajaran IPS terdapat kelebihan dilihat dari perubahan paradigma guru bahwa semua siswa itu cerdas, sehingga guru lebih memahai dan menghargai keberagaman siswa, mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, karena pembelajaran dilakukan dengan hal yang disenangi siswa, membangkitkan motivasi dan rasa percaya diri anak. Adapun kekurangan dalam proses pembelajaran IPS berbasis konsep kecerdasan majemuk dilihat dari sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam menunjang kecerdasan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *Analisis Pembelajaran, Konsep Kecerdasan Majemuk, dan IPS*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia sejak awal penciptaannya merupakan makhluk yang istimewa diantara seluruh ciptaan Allah SWT, manusia memiliki kedudukan serta kemampuan yang paling tinggi untuk mendapatkan pengetahuan atau ilmu. Mereka (manusia) diberi kelebihan akal dan fikiran yang tidak dimiliki makhluk lain. Keistimewaan manusia juga digambarkan dalam penciptaannya yang Allah SWT berikan dengan sebaik-baiknya, yaitu berupa akal dan fikiran kepada seluruh manusia tanpa terkecuali. Bahkan manusia sebagai makhluk individu juga diciptakan dengan ciri khas yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Ia dibekali potensi maupun bakatnya masing-masing<sup>2</sup>. Potensi dan bakat yang ada pada diri manusia sangatlah beragam, potensi dan bakat tersebut berupa kecerdasan yang dimiliki pada setiap manusia.

Setiap manusia memang diciptakan dengan memiliki berbagai macam karakteristik yang salah satunya adalah kecerdasan. Kecerdasan selama ini sering diartikan sebagai kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan berpendapat, semakin cerdas seseorang maka semakin cepat ia memahami suatu permasalahan dan semakin cepat pula ia mengambil langkah penyelesaian terhadap masalah

---

<sup>2</sup>Murthada Muthahhari, *Manusia dan Alam Semesta*, (Jakarta: Lentera, 2008), hlm.215

tersebut. Kecerdasan yang dimaksud adalah kemampuan intelektual yang lebih menekankan pada logika matematika untuk memecahkan suatu masalah, sehingga tidak jarang bahwa selama ini kecerdasan diukur melalui kemampuan menjawab soal-soal tes standar di ruang kelas yang notabene hanya mengukur pada kecerdasan linguistic verbal dan logika-matematis.

Saat ini keberhasilan seseorang dinilai dan ditentukan salah satunya oleh tingkat kecerdasan yang dimiliki. Kecerdasan yang dimaksud ialah kecerdasan *Intelligences Quotient* (IQ) yang bisa diukur dengan tes IQ dan lebih berkonsentrasi pada kemampuan linguistik dan matematika-logis.<sup>3</sup> Pada kenyataannya kecerdasan seseorang tidak hanya terbatas pada bidang logika dan linguistik saja namun lebih beragam dan terus berkembang.

Howard Gardner berpendapat sebagaimana telah dituliskan dalam bukunya yang berjudul "*Frames Of Mind*" terkait kecerdasan yang hanya dinilai dari sebuah tes akademik atau hanya dilihat dari hasil tes IQ saja, mengatakan bahwa "*Intelligence is the ability to find and solve problems and create products of value in one's own culture.*"<sup>4</sup> Dari pendapat tersebut, memberikan pengertian bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menemukan dan memecahkan masalah dan menciptakan produk-produk dari nilai dan budaya sendiri. Selama ini kecerdasan hanya menitikberatkan pada kemampuan aritmetis, logis, dan verbal. Padahal intelek manusia jauh lebih luas dan bukan merupakan suatu yang bersifat satu dimensi sehingga bisa diukur dengan satu angka saja.

Sekalipun tes IQ dapat diandalkan dan dapat memberikan skor yang sama atau hampir sama sepanjang tahun, namun sebenarnya hanya mengukur kecerdasan secara sempit karena hanya menekankan pada kecerdasan tertentu saja seperti linguistik dan matematis-

---

<sup>3</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 235

<sup>4</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2013), hlm. 132

logis.<sup>5</sup> Pandangan inilah yang menyebabkan upaya keras dari Howard Gardner untuk melakukan penelitian yang melibatkan para ahli dari berbagai disiplin ilmu yang melahirkan sebuah pemikiran yang disebut dengan istilah teori kecerdasan majemuk/jamak (*Multiple Intelligences*).<sup>6</sup>

Pada dasarnya manusia adalah makhluk tunggal yang memiliki talenta dan bakat yang unik di antara yang lain.<sup>7</sup> Terlebih lagi tidak ada seorang normal pun yang hanya memiliki satu jenis kecerdasan sekaligus, walaupun sebagian jauh lebih berkembang daripada lainnya.<sup>8</sup> Perbedaan jenis informasi yang masuk ke memori inilah yang kemudian membentuk pola piker, pola perilaku, jenis kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda pula. Dengan demikian setiap anak manusia bagaikan sebuah pulau misteri yang belum terpetakan, setiap anak terlahir suci, setiap anak berpotensi, setiap anak berbakat, dan setiap anak adalah hebat.<sup>9</sup>

Dalam Al-qur'an Allah SWT berfirman :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (4)

Artinya : “sesungguhnya, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. (Q.S at-Tin/95:4).<sup>10</sup>

Ayat diatas membahas tentang bahwasannya di antara makhluk ciptaan Allah yang ada di atas permukaan bumi ini, manusialah yang paling sempurna baik

---

<sup>5</sup>Thomas R.Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences*, (Bandung: Kaifa, 2007), hlm. 10

<sup>6</sup>Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 11

<sup>7</sup> Conny R. Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan ; Mengapa, Apa, dan Bagaimana*, (Jakarta Barat: Indek, 2009), hlm. 22

<sup>8</sup> Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intellegences*, Cet-2, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), hlm. 28

<sup>9</sup> Munif Chatib, dkk, *Guardian Angle; Romantika Membangun Sekolahnya*, hlm.74

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an: Tajwid dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 597

lahir maupun batin. Baik bentuk tubuh maupun nyawa memiliki kelebihan dari makhluk bernyawa lainnya. Tentang bentuk tubuh, manisnya raut wajah, sehingga dinamai basyar, artinya wajah yang mengandung rasa gembira, sedih dapat terpancar dari wajahnya, sungguh sangat berbeda dengan makhluk lainnya. Manusia diberikan akal dan pikiran yang bisa digunakan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk, manusia juga bisa berpikiran kritis dan efektif untuk membantu mereka dalam menentukan suatu keputusan, manusia juga bisa menggunakan akal dan pikiran mereka untuk belajar dan menggali kecerdasan yang mereka miliki sejak lahir, manusia dilahirkan bukan semata-mata karena nafas dan napsu saja. Maka dengan keseimbangan yang baik tubuh dan akal merupakan pedoman untuk dapat hidup di permukaan bumi ini sebagai penguat.

Berbagai kecerdasan yang ada pada manusia ini telah dibuktikan oleh Gardner melalui penelitiannya selama bertahun-tahun tentang perkembangan kapasitas kognitif manusia. Menurutinya, setiap individu memiliki keahlian tertentu. Setiap individu mempunyai perbedaan dalam tingkat keahlian dan dalam sifat kombinasinya dari Sembilan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) manusia yang bisa ditumbuh kembangkan dan digali potensinya.<sup>11</sup> Teori tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ (*Intelligence Quotion*) sangatlah terbatas karena tes IQ hanya menekan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Padahal setiap orang mempunyai cara yang unik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

---

<sup>11</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelligence*, (Jakarta: Daras Book, 2011), hlm.18



Menurut Gardner kecerdasan majemuk merupakan sebuah konsep yang menunjukkan kepada kita bahwa potensi anak-anak kita, khususnya jika dikaitkan dengan kecerdasan, ternyata banyak sekali. Kecerdasan majemuk adalah kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu lebih dari satu macam. Menurut Howard Gardner setiap individu delapan jenis kecerdasan di dalam dirinya, yang disebut kecerdasan majemuk (Multiple Intelligence). Teori yang awalnya masuk ke dalam ranah psikologi, ketika ditarik ke dunia pendidikan menjadi strategi pembelajaran untuk materi apapun dan pada bidang studi apapun.<sup>12</sup>

Macam-macam kecerdasan majemuk yang diungkap Gardner tersebut yaitu kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik tubuh, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan naturalis, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan eksistensial.<sup>13</sup> Semua jenis kecerdasan ini mampu berfungsi secara maksimal, untuk mengidentifikasi, dan mengembangkan *spectrum* kemampuan yang luas di dalam diri peserta didik dalam rangka menghasilkan bentuk pembelajaran yang efektif.<sup>14</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi yang baik dapat digambarkan dimana guru dan anak didik belajar dengan mudah dan

---

<sup>12</sup> Thomas R. Hoer, *Buku Kerja Multiple Intellegences*, cet-1, (Bandun: Khaifa, 2007), hlm.11

<sup>13</sup> Munif Chatib dan Almsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara ; Berbasis Kecerdasan Jamak dan Keadilan*, cet-2, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm.79-80

<sup>14</sup> Egi Safriani, *Konsep Multiple Intelligensi dan Implementasinya Pada Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Sekolah Dasar*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2014, hlm.6

terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.

Sekolah yang unggul adalah sekolah yang menekankan kualitas belajar-mengajar, kriteria kemampuannya tidak hanya kognitif, tetapi juga kemampuan lain seperti menggambar, seni dan olahraga, atau kemampuan psikomotorik dan afektif.<sup>15</sup> Sekolah unggul adalah sekolah yang *bestinput*. Seperti yang selama ini mengkrystal pada paradigma masyarakat Indonesia bahwa murid yang berhasil masuk tes seleksi masuk sekolah adalah murid-murid yang pintar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran IPS di kelas V MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam pada tanggal 28 April 2017, sampel yang akan digunakan peneliti yaitu pada siswa kelas V di MI Al-Ishlahiyah yang berjumlah 14 orang siswa, sekolah ini sudah mulai menerapkan konsep kecerdasan majemuk (*Multiple Intellegences*) pada pembelajaran IPS di kelas V.<sup>16</sup> MI AL-Ishlahiyah beralamat di Desa Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim, madrasah yang salah satu misinya mendidik siswa-siswi dengan konsep kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) untuk memunculkan setiap keunggulan potensi peserta didiknya ini didirikan sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap dunia pendidikan. Sekolah gratis berkualitas bagi masyarakat miskin untuk mendapat akses sekolah dasar berkualitas.

---

<sup>15</sup>Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara....*, hlm. 112

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Jarniati S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran IPS di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam, jum'at, 28 April 2017, pukul 08.30 WIB.

Kondisi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah Desa Gaung Asam Kec.Belida Darat Kab.Muara Enim pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial masih mengimplementasikan konsep pembelajaran yang konvensional, sehingga membuat para siswa mengalami kebosanan dalam pembelajaran. Selain itu belum terdapat kecerdasan majemuk pada sebagian besar siswa, seperti Kecerdasan Kinestetik Tubuh (*Bodily-Kinesthetic Intellegences*), Kecerdasan Logis-Matematis (*Logical-Mathematical Intellegences*), Kecerdasan Spasial (*Spatial Intellegences*) dan lain sebagainya.

Penerapan konsep kecerdasan yang ada pada sekolah ini tidak hanya pada pelajaran agama, namun juga pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Adapun dari Sembilan kecerdasan yang diungkap oleh Gardner, dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang lebih sering diterapkan ialah kecerdasan linguistik, kecerdasan badani-kinestetik dan kecerdasan musikal. Hal ini dikarenakan, tidak semua konsep kecerdasan itu mampu diterapkan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan sistem pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) khususnya di kota Muara Enim adalah MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam. Selanjutnya, diketahui bahwa sebenarnya dalam penerapan konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) ada persiapan khusus yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah. Persiapan tersebut adalah dengan melakukan sebuah riset khusus yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecerdasan siswa yang disebut MIR (*Multiple Intelligences Reserch*) dan OKS

(Orientasi Kecerdasan Siswa). Hal ini juga terlihat dalam dokumentasi pembelajaran yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran dimulai. Hasil dari riset itulah yang digunakan oleh guru untuk menjadi pegangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang diberikan untuk siswa. Melalui pembelajaran konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) dirasa dapat memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan khususnya proses belajar mengajar.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Kelas V, pada tingkat ini adalah awal berkembangnya kemampuan konsentrasi. Sehingga padausia ini guru mempunyai tugas yang lebih untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah disampaikan. Materi pembelajaran yang sebagian besar harus disampaikan secara lisan juga menuntut guru untuk lebih kreatif agar semua peserta didik yang mempunyai kemampuan komunikasi (kecerdasan linguistik) rendah dapat memahami materi.

Kemudian dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian "*Analisis Konsep Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim*".

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Masih banyak sekolah dasar yang belum maksimal dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki siswa. Besarnya dorongan orang tua siswa dalam mengembangkan potensinya
- b. Ada kecenderungan kreativitas siswa tidak dapat berkembang secara optimal dalam proses pembelajaran Banyaknya potensi yang diraih oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah Gaung Asam.
- c. Proses pembelajaran selama ini juga terlalu menekankan pada aspek kognitif, karena pembelajaran hanya berpusat kepada guru bukan siswa.
- d. Bagaimana menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta melakukan proses pendidikan yang demokratis dengan memperhatikan seluruh kecerdasan yang dimiliki siswa

### **2. Pembatasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada analisis konsep kecerdasan majemuk dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas V (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah Gaung Asam).

### **3. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) di MI Al-Ishlahiyah Desa Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim?
- b. Apa saja kekurangan dan kelebihan pada proses pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V MI Al-Ishlahiyah Desa Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan analisis pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MI Al-Ishlahiyah Desa Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim.
- b. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim.

#### **2. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Secara teori kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan ilmu

pengetahuan alam sehingga dari kelebihan yang ada dapat diambil manfaatnya.

- b. Secara praktis kegunaan hasil penelitian ini menambah ilmu pengetahuan dan wawancara bagi penulis khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan majemuk dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ilmiah ini ada beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantara hasil penelitian yang dimaksud adalah :

*Pertama*, Egi Safrina dalam skripsinya yang berjudul *konsep multiple inetllegences dan implementasinya dalam ilmu pengetahuan alam pada jenjang sekolah dasar (study pemikiran howard gardner)* hasil penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang pemikiran Howard Gardner dan Implementasinya dalam pembelajaran IPA pada jenjang Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : (1) Howard Gardner intelegensi tidak lagi di tafsirkan secara tunggal dalam batasan intelektual saja. (2) konsep multiple intelligences relevan untuk di implementasikan dan di jadikan acuan dan landasan bagi pelaksanaan pembelajaran IPA pada jenjang Sekolah Dasar.<sup>17</sup>Berdasarkan judul skripsi Egi Safrina, terdapat persamaan dengan judul yang peneliti lakukan yaitu konsep multiple intelligences atau kecerdasan majemuk.Sedangkan letak

---

<sup>17</sup> Egi Safrina, *Konsep Multiple Inetllegences Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam Pada Jenjang Sekolah Dasar (Study Pemikiran Howard Gardner)*. (Jakarta : Jurusan Pendidikan guru madrasah ibtidiayah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2014

perbedaannya adalah dalam bidang mata pelajaran yang di teliti oleh peneliti sebelumnya dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan peneliti meneliti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

*Kedua*, Panji Aziz dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Gardner (Multiple Intelligences) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Dan penerapannya dalam pembelajaran IPS.<sup>18</sup> Berdasarkan judul skripsi Panji Aziz, terdapat persamaan dengan judul yang peneliti lakukan yaitu tentang analisis konsep kecerdasan majemuk dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Namun terdapat perbedaan dengan judul penelitian yang peneliti lakukan yaitu skripsi diatas lebih menekankan pada perspektif Howard Gardner.

*Ketiga*, Immamul Muttaqin dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Multiple Intelligences Dalam Ilmu pengetahuan Sosial di SD Islam Salsabilah Sidoarjo Jawa Timur*, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SD Islam Salsabila Sidoarjo Jawa Timur, adapun pembahasannya lebih menitik beratkan pada analisa proses pembelajaran menggunakan metode multiple intelligences hasil dari penelitian yaitu, mampu menjembatani proses pengajaran yang membosankan menjadi suatu pengalaman belajar yang

---

<sup>18</sup> Panji Aziz *Analisis Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Gardner (Multiple Intelligences) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2014



menyenangkan.<sup>19</sup> Berdasarkan judul skripsi Immamul Muttaqin, terdapat persamaan dengan judul yang peneliti lakukan yaitu meneliti tentang analisis Multiple Intellegences atau kecerdasan majemuk dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian.

*Keempat*, Farida Rifki Amalia dalam skripsinya yang berjudul *Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Siswa SD N 1 Borobudur*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang SD N 1 Borobudur, penelitian ini mengamati fenomena-fenomena di lapangan yang meliputi tingkah laku belajar siswa, tingkah laku mengajar guru, serta kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu : peran guru IPS sebagai sumber belajar atau pengajar, pembimbing, fasilitator, pengelola kelas, motivator, evaluator, dan supervisor.<sup>20</sup> Berdasarkan judul skripsi Immamul Muttaqin, terdapat persamaan dengan judul yang peneliti lakukan yaitu meneliti tentang Multiple Intellegences atau kecerdasan majemuk di sekolah. Sedangkan letak perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti diatas meneliti tentang peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sedangkan peneliti memberikan titik tekan kepada analisis kecerdasan majemuk.

---

<sup>19</sup> Immamul Muttaqin *Analisis Multiple Intelligences Dalam Ilmu pengetahuan Sosial di SD Islam Salsabilah Sidoarjo Jawa Timur*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009

<sup>20</sup> Farida Rifki Amalia dalam skripsinya yang berjudul *Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Siswa SD N 1 Borobudur*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga , 2013.

*Kelima*, Noor Rochmad Ali dalam skripsinya Analisis Konsep Howard Gardner Tentang Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak Di SDN 06 Lembak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran berbasis alam SD N 06 Lembak yang dikemas dalam bingkai kontekstual lingkungan dengan beberapa pendekatan seperti active learning, fun learning, child centered learning menjadikan aktivitas belajar sebagai proses kreatif dalam mengembangkan konsep Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk (multiple intelligences) pada diri anak didik. (2) Strategi pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan majemuk (multiple intelligences) Howard Gardner menekankan belajar melalui pengalaman nyata mampu memfasilitasi kebutuhan anak dalam aspek sosial, emosional, fisik, kognitifnya dan nilai-nilai agama dan moral yang terwujud melalui rangkaian aktivitas belajar SD N 06 Lembak yang merujuk pada indikator pencapaian yang sudah ditentukan dalam standar pencapaian perkembangan anak yang terdapat pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009.<sup>21</sup>Berdasarkan judul skripsi Noor Rochmad Ali, terdapat persamaan dengan judul yang peneliti lakukan yaitu meneliti tentang analisis konsep kecerdasan majemuk atau Multiple Intellegences di sekolah.Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian.

---

<sup>21</sup> Noor Rochmad Ali dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Konsep Howard Gardner Tentang Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak Di SD N 06 Lembak*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015

## **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>22</sup> Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian adalah :

### **1. Kecerdasan Majemuk**

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam memproses jenis informasi tertentu yang berasal dari faktor biologis dan psikologis manusia.<sup>23</sup> Sedangkan kecerdasan majemuk adalah pendekatan perkembangan dalam belajar yang ditandai anak tumbuh dan berkembang sebagai suatu keseluruhan, tidak hanya satu dimensi saja yang berkembang dalam suatu waktu tertentu atau sebaliknya tidak semua dimensi memiliki kecepatan perkembangan yang sama.

Gardner memperkenalkan teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) pada tahun 1980-an, Gardner menganggap bahwa kompetensi kognitif manusia akan lebih baik jika dideskripsikan dalam hal rangkaian keahlian, bakat atau kemampuan mental.<sup>24</sup> Teori kecerdasan majemuk yang diungkapkan oleh Howard Gardner muncul setelah kegelisahannya pada teori yang diungkapkan Binet, yaitu : kecerdasan seseorang itu diukur

---

<sup>22</sup>Team penyusun, *Buku pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana PGMI*, hlm. 9

<sup>23</sup>Howard Gardner, *Multiple Intelligences ....*, hlm. 19

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 19

melalui sebuah tes kecerdasan, serta penelitiannya terhadap teori-teori klasik tentang kecerdasan.<sup>25</sup>

Pembelajaran dengan berbasis kecerdasan majemuk telah banyak digunakan oleh sekolah dalam pendekatan pembelajarannya. Pandangan teori konsep kecerdasan majemuk yang dicetuskan oleh Dr Howard Gardner psikologi asal Amerika ini berpendapat bahwa setiap anak itu cerdas, dan kecerdasan anak itu berjalan statis. Sehingga tidak adil ketika kecerdasan anak dibatasi pada tes-tes formal. Apalagi sampai menolak siswa yang akan masuk karena dinilai memiliki IQ dibawah standar. Padahal sekolah seharusnya bukan mengedepankan *the best input* tetapi *best proses*.

Pembelajaran dengan pendekatan kecerdasan majemuk yang demikian juga digunakan oleh MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam, dimana pada sekolah tersebut tidak menggunakan standar tes pada penerimaan siswanya tetapi menggunakan sistem kuota. Adapun adanya tes pada sekolah tersebut yaitu dengan menggunakan MIR (*Multiple Intelligences Research*) yang dilakukan pada saat anak sudah resmi menjadi siswa MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam. MIR ini tujuannya untuk mengetahui apa kecenderungan kecerdasan siswa dan gaya belajar siswa.

## **2. Konsep Kecerdasan Majemuk**

Teori kecerdasan majemuk adalah validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting.<sup>26</sup> Menurut Gardner setiap individu

---

<sup>25</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelligences*....., hlm.15

normal memiliki tiap keahlian hingga taraf tertentu, setiap individu mempunyai perbedaan dalam tingkat keahlian dan setiap individu berbeda karena mempunyai kombinasi kecerdasan yang berlainan.<sup>27</sup> Banyak beberapa pendidik ataupun lembaga pendidikan yang salah mengartikan tentang maksud dari kecerdasan majemuk, mereka menganggap bahwa kecerdasan majemuk adalah bidang studi. Arti dari strategi kecerdasan majemuk ialah bagaimana guru mengemas gaya mengajar agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya.<sup>28</sup>

Pada tahun 1999 Gardner menghasilkan sebuah karya intelektual yang berjudul *Intelligence Reframed* yang menyatakan otak manusia setidaknya menyimpan sembilan kecerdasan.<sup>29</sup> Adapun sembilan kecerdasan yang dimaksud, yaitu : kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik tubuh, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan linguistik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.<sup>30</sup>

Berdasarkan teori diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa kecerdasan majemuk adalah kemampuan peserta didik dalam menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Kelebihan dari teori kecerdasan majemuk ini yaitu, pembelajaran dapat lebih fokus terhadap suatu kecenderungan kecerdasan dan punya hasil optimal,

---

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 11

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 18

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 108

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm.79

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 79-80

memberikan sudut pandang baru terhadap pengembangan potensi dari peserta didik tersebut, memberikan harapan dan semangat baru terutama terhadap peserta didik, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpikir kritis dan terbuka.

#### **F. Definisi Konseptual**

Untuk memperjelas kajian yang dibahas pada penelitian ini sekaligus membatasi kajiannya, maka peneliti akan merincikan makna dari judul yang disajikan sebagai berikut :

1. Konsep kecerdasan Majemuk dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim merupakan sebuah konsep yang menunjukkan kepada kita bahwa potensi anak-anak kita, khususnya jika dikaitkan dengan kecerdasan, ternyata banyak sekali. Kecerdasan majemuk adalah kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu lebih dari satu macam untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang diajarkan.
2. Perkembangan kecerdasan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim merupakan kemampuan peserta didik dalam mengenali, memahami, dan mengelola dengan baik maupun menerapkannya, sehingga dapat memiliki semangat dan motivasi untuk menjadi lebih baik dalam belajar.

## **G. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>31</sup> Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif :

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”<sup>32</sup>

### **2. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu:

1. Data kualitatif, yaitu jenis data yang berupa non angka atau dalam bentuk kalimat meliputi observasi bagaimana proses pembelajaran yang bertolak dari berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, apa saja kegiatan yang telah dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa sesuai dengan karakteristik kecerdasannya, dan wawancara dengan beberapa pihak, yaitu siswa, guru dan kepala

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 2

<sup>32</sup> Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.36

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 161

sekolah mengenai proses pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk (Multiple Intelligence).

2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa angka-angka atau jumlah suatu sasaran penelitian. Seperti keadaan sekolah, jumlah guru dan jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta pelaksanaan pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dalam bentuk angka-angka.

**b. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>34</sup> Dan yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Sumber Data Primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dari individu-individu yang diselidiki atau sumber pertama di lapangan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapat melalui observasi dan wawancara dengan sasaran penelitian yakni, guru, Kepala Sekolah dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah Gaung asam mengenai Konsep Kecerdasan Majemuk dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V.
2. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung yakni dari kepustakaan terkait untuk mendukung

---

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm. 72



pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen yang di dapat melalui teknik dokumentasi berupa program sekoah, rencana pembelajaran, data siswa, fasilitas, foto dan serta penilaian/evaluasi yang kecemuannya berkaitan dengan Konsep Kecerdasan Majemuk di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah Gaung Asam.

### **3. Informan Data**

Dalam penelitian kualitaitif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang akan ada pada situasi sosial tertentu. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber/informan. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sampel sumber data yang dikemukakan dalam proposal penelitian kualitatif masih bersifat sementara.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti pelaksanaan Konsep Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) yakni melihat kecerdasan apa saja yang dimiliki oleh siswa kelas V di MI tersebut, maka informan datanya adalah guru kelas (kelas V), kepala sekolah, siswa-siswi kelas V yang

berjumlah 14 orang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah Gaung Asam.<sup>35</sup>

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>36</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian analisis konsep kecerdasan majemuk di kelas V MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam adalah observasi, wawancara dan dokumentasi serta triangulasi.

##### **a. Observasi**

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>37</sup> Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>38</sup> Teknik ini digunakan untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta untuk mengetahui ragam kecerdasan, dan bagaimana proses pembelajaran pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) di kelas V MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam.

---

<sup>35</sup> Observasi, Pelaksanaan *Konsep Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)* di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam, 28 April 2017

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 158

<sup>38</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaWali, 2011), hlm. 76

## **b. Wawancara (Interview)**

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang untuk mendapatkan informasi. Ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.<sup>39</sup>

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan alasan jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide dari informan. Adapun sumber data yang akan diwawancarai yaitu bagian kepala madrasah, wali kelas V, guru mata pelajaran IPS MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam.

## **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya, catatan dan biografi.<sup>40</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai sarana dan prasarana, jumlah siswa-siswi MI Al-

---

<sup>39</sup>*Ibid*, hlm. 50

<sup>40</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014) hlm. 82

Ishlahiyah Gaung Asam, jumlah tenaga pendidik beserta staf atau karyawan dan data sejarah perkembangan MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam.

#### **d. Triangulasi**

Penelitian kualitatif melakukan triangulasi di antara sumber-sumber data yang berbeda untuk meningkatkan akurasi suatu studi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari sumber-sumber yang berbeda misalnya kepala sekolah, guru dan siswa. Selain sumber data, teknik pengumpulan data juga perlu dilakukan triangulasi misalnya, hasil wawancara ditriangulasikan dengan catatan lapangan observasi, dan dokumentasi.<sup>41</sup> Pada dasarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>42</sup>

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang telah terkumpul, peneliti harus melakukan pengecekan keabsahan data.<sup>43</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil wawancara guru kelas V, kepala sekolah dan siswa tentang Konsep Kecerdasan Majemuk, serta membandingkan hasil wawancara tersebut dengan observasi dan dokumentasi yang ada di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 82

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330

<sup>43</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hlm. 155

## 5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdon sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>44</sup>

Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam dimulai sejak sebelum kelapangan, selama penelitian dilapangan. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model Matthew B Miles dan A Michael Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (*verifikasi*).

### a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 334

“kasar” yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi mengenai pelaksanaan Konsep Kecerdasan Majemuk dengan direduksi dengan cara dirangkum, dipilih, mengkategorikan, serta dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya data.

c. Penyajian data

Penyajian data atau display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah dilakukan pemilihan data dan membuat kategori, kemudian data di kumpulkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Peneliti menyajikan data yang berupa persiapan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pelaksanaan konsep kecerdasan majemuk di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam. Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan secara deskriptif.

d. Menarik kesimpulan (*Verifikasi*)

Menurut Miles dan hubermen sebagaimana dikutip oleh Sugiyono penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang terdiri dari lima bab dengan sistematis pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, hasil belajar. Bagian ini merupakan kerangka teori yang berisikan tentang, pengertian kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), penerapan konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), ilmu pengetahuan sosial

Bab ketiga, kondisi objektif Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah gaung asam kec.Belida darat kab.Muara enim yang berisikan tentang letak dan sejarah singkat berdirinya sekolah tersebut, keadaan kepala sekolah dan guru-guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang belajar mengajar.

Bab keempat, analisis konsep kecerdasan majemuk dan penerapannya dalam pembelajaran IPS kelas V MI Al-Ishlahiyah. Bab ini adalah inti yang membahas tentang konsep kecerdasan majemuk siswa dalam pembelajaran IPS.

Bab kelima, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Howard Gardner Tentang Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)

##### 1. Biografi Howard Gardner

Howard Gardner adalah seorang ahli psikologi perkembangan dan professor pendidikan dari *Graduate School of Education, Harvard University* Amerika Serikat. Gardner dilahirkan di *Scranton, Pennsylvania*, pada tahun 1943. Ia menikah dengan Ellen Winner, psikolog perkembangan yang mengajar di Boston College dan dikaruniai empat anak: Kerith (1969), Jay (1971), Andrew (1976), dan Benjamin (1985). Keinginan yang kuat untuk maju dan berkembang serta kegandrungannya terhadap musik menyebabkan Gardner menolak keinginan orang tuanya untuk menyekolahkanya di *Philips Academy* di Massachusetts, ia bahkan pergi sekolah ke *Wyoming Seminary* di Kingston. Di sekolah tersebut Gardner banyak dukungan dan perhatian dari guru-gurunya, sampai akhirnya sukses menyelesaikan studinya.<sup>45</sup>

Pada tahun 1961 Gardner menyelesaikan studinya di sekolah tersebut. Kemudian Gardner melanjutkan studinya ke *Harvard University*, tempat dimana ia mengabdikan dirinya sekarang. Di universitas tersebut Gardner

---

<sup>45</sup> Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 158



mempelajari sejarah sebagai persiapan karier di bidang hukum, khususnya pengacara. Selain itu, Gardner juga banyak belajar tentang sosiologi dan psikologi. Di universitas itu ia juga banyak bertemu dengan orang-orang yang banyak memberinya inspirasi untuk membuat penelitian khusus tentang hukum alam manusia, mereka adalah pakar psikoanalisis Eric Erikson (orang yang telah memperkuat ambisinya untuk menjadi akademikus). Sosiolog David Riesman, dan Psikologi kognisi Jerome Bruner.

Gardner berhasil memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang psikologi dan ilmu pengetahuan sosial pada tahun 1965. Dari sini ia bekerja bersama Jerome Bruner dalam *MASOC Project*. Dalam perjalanan kariernya di proyek tersebut, dia banyak membaca karya-karya Claude Levi-Strauss dan Jean Piaget, bahkan bangkitnya minat Gardner untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai “perkembangan” juga terinspirasi dari karya Jean Piaget mengenai tahap perkembangan kognisi manusia.

Pada tahun 1966 Gardner melanjutkan program doktornya di *Harvard University* dan selesai pada tahun 1971. Selama di *Harvard University* ia dilatih menjadi seorang psikolog perkembangan kemudian menjadi seorang neurolog. Berdasarkan hasil penyeleksian dari berbagai institusi tempat dia menuntut ilmu, terutama di Universitas Harvard, akhirnya dia menjadi seorang ahli dalam bidang psikologi, neurologi, bahkan pendidikan. Setelah menempuh perjalanan yang sangat panjang, akhirnya saat ini dia telah

menjadi seorang professor Neurologi di sekolah Kedokteran Universitas Boston, dan direktur senior Proyek Zero.

Gardner banyak melakukan percobaan demi percobaan dengan menggunakan alat tes, pelatihan pendidikan, dan penggunaan *multiple intelligences* untuk mencapai rencana-rencana, pengajaran, dan penaksiran pribadi. Dia juga sudah mengadakan dua penelitian mengenai kognisi dan pemakaian simbol-simbol. Penelitian pertama dilakukan terhadap anak-anak normal dan anak-anak berbakat, sedangkan penelitian kedua dilakukan terhadap orang dewasa yang mengalami gagar otak. Penelitian tersebut dilakukan untuk menyatukan hasil penelitian keduanya sehingga diperoleh suatu teori baru. Bahkan di proyek itulah dia menemukan teori *multiple intelligences*.

Teori tersebut dikembangkan dan diperkenalkan pada tahun 1983 dalam bukunya yang berjudul *Frame of Mind*. Selanjutnya pada tahun 1993 dia mempublikasikan bukunya yang berjudul *Multiple Intelligences: The Theory In Practice*, sebagai penyempurnaan atas buku yang terbit sebelumnya, setelah banyak melakukan penelitian tentang implikasi sekaligus aplikasi teori kecerdasan majemuk di dunia pendidikan di Amerika Serikat. Teori ini disempurnakan lagi dengan terbitnya buku *Multiple Intelligences Reframed* pada tahun 1999.<sup>46</sup> Besarnya pengaruh dan banyaknya penelitian yang dia lakukan di bidang psikologi akhirnya mengantarkan dia menjadi

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 159.

orang terkenal di dunia pendidikan, terutama sejak dikembangkannya teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*).

Teori *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) dari Gardner menyatakan ada sembilan tipe kecerdasan. Biasanya seorang anak memiliki satu atau lebih kecerdasan, tetapi amat jarang yang memiliki secara sempurna sembilan kecerdasan tersebut. SD atau MI bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kecerdasannya. Oleh karena itu, guru harus memahami kebutuhan khusus dan kebutuhan individual anak.<sup>47</sup>

## 2. Macam Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)

Gardner menyatakan “*people are born with certain amount of intelligences*, bahwa seorang anak manusia lahir ke dunia memiliki lebih dari satu potensi kecerdasan yang mungkin bisa berkembang, walaupun perkembangan tersebut berbeda dari satu orang dengan orang lain. Lebih lanjut Gardner menambahkan bahwa “*after all, intelligences arise from the combination of a person’s genetic heritage and life condition in a given culture and era*.”<sup>48</sup> Kecerdasan berkembang sesuai dengan lingkungan yang berpengaruh pada seorang diri individu. Maka itu kecerdasanlah yang menjadikan perbedaan antara seseorang dengan yang lainnya.

---

<sup>47</sup>Sumiyati, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Cakrawala Institute, 2014), hlm. 17.

<sup>48</sup>Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Intelligence Reframed, for the 21st*, (New York, USA, Basic Books, 1999), hlm. 41.

Adapun kesembilan kecerdasan menurut Howard Gardner tersebut digambarkan lebih luas sebagai berikut:

- a. Kecerdasan kinestetik tubuh (*Bodily-kinesthetic Intellegences*): merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan tubuh untuk mengungkapkan emosi dan memainkan permainan baik menggunakan alat ataupun tidak. Jenis kecerdasan ini lebih senang berada di lingkungan tempat dia bisa memahami sesuatu lewat pengalaman nyata. Kemampuan mengolah tubuh kedalam bentuk gerakan tertentu merupakan pola dasar kecerdasan kinestetik.<sup>49</sup> Mereka tidak suka diam dan ingin bergerak terus, mengerjakan sesuatu dengan tangan atau kakinya.<sup>50</sup>
- b. Kecerdasan logis-matematis (*Logical-Mathematical Intellegences*): kecerdasan ini berhubungan dengan mencakup kemampuan ilmiah. Inilah kecerdasan yang mengkaji dan didokumentasikan oleh Piaget, yakni kecerdasan yang sering dicirikan sebagai pemikiran kritis dan digunakan sebagai bagian dari metode ilmiah. Mereka yang mempunyai kemampuan logis matematis suka memecahkan problem (soal) matematis dan memainkan strategi seperti catur. Kecerdasan logis-matematis sering dipandang dan dihargai lebih tinggi dari jenis-jenis kecerdasan lainnya, khususnya dalam masyarakat teknologi dewasa ini.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 90

<sup>50</sup> Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intellegences*, Cet-2, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), hlm. 25

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 19-21

- c. Kecerdasan spasial (*Spatial-Intelligences*): poin ketiga dalam tipe kecerdasan manusia yang bisa dikembangkan meliputi kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, dan ruang. Kecerdasan ini memungkinkan seseorang untuk melakukan eksplorasi imajinasi, misalnya memodifikasi bayangan suatu objek dengan melakukan percobaan sederhana.<sup>52</sup> Orang yang memiliki jenis pekerjaan ini cenderung berpikir dengan gambar dan cenderung mudah belajar melalui gambar, video, film, dan peragaan.
- d. Kecerdasan Musikal (*Musical Intelligences*): orang yang mempunyai kecerdasan jenis ini sangat peka terhadap suara atau bunyi. Kecerdasan musikal (*Musical Intelligences*), yaitu kemampuan individu dalam mengubah lagu dan music, bernyanyi dan bermain alat musik. Kecerdasan musikal ini tidak hanya diasah ketika tengah bernyanyi atau melakukan aktivitas yang berhubungan dengan hal tersebut.

Kecerdasan musikal didefinisikan sebagai kemampuan menangani bentuk musik yang meliputi :

- Kemampuan mempersepsi bentuk musikal seperti menangkap atau menikmati musik dan bunyi-bunyi berpola nada.
- Kemampuan membedakan bentuk musik, seperti membedakan dan membandingkan ciri bunyi musik, suara dan alat musik.

---

<sup>52</sup> Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara, Cet-2*, (Bndung: Kaifa, 2012), hlm. 88

- Kemampuan mengubah bentuk musik, seperti mencipta dan memversikan musik.
  - Kemampuan mengekspresikan bentuk musik seperti bernyanyi, bersenandung dan bersiul-siul.<sup>53</sup>
- e. Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intellegences*): merupakan kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri dan menjadikan dirinya sosok yang mandiri. Anak belajar melalui perasaan, nilai-nilai dan sikap. Mereka memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang sekali bekerja berdasarkan program sendiri.
- f. Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intellegences*): yaitu kecerdasan seseorang untuk dapat memahami dan hidup bersama orang lain. Orang yang mempunyai jenis kecerdasan ini menyukai dan menikmati bekerja secara berkelompok, belajar sambil berinteraksi dan bekerjasama. Metode belajar bersama mungkin sangat baik dipersiapkan bagi mereka.
- g. Kecerdasan Linguistik (*Linguistic Intellegences*): disebut oleh sebagian pendidik dan penulis sebagai kecerdasan verbal, berbeda dengan kecerdasan-kecerdasan lainnya karena setiap orang yang mampu bertutur dan berkata-kata dapat dikatakan memiliki kecerdasan tersebut dalam beberapa level.<sup>54</sup> Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah kata-kata saat berbicara maupun menulis. Orang yang

---

<sup>53</sup> Julia Jasmine, *Metode Mengajar...*, hlm. 22-23

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 16

memiliki kecerdasan ini juga memiliki keterampilan auditori (berkaitan dengan pendengaran) yang sangat tinggi, dan mereka belajar melalui mendengar.<sup>55</sup>

Seorang anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi akan mampu menceritakan cerita dan adegan lelucon, menulis lebih baik dari rata-rata anak yang lain yang memiliki usia yang sama, mempunyai memori tentang nama, tempat, tanggal, dan informasi lain lebih baik dari anak pada umumnya, senang terhadap permainan kata, suka membaca buku, menghargai sajak, dan permainan kata-kata, suka mendengar cerita tanpa melihat buku, mengomunikasikan, pikiran, perasaan, dan ide-ide dengan baik, mendengarkan dan merespons bunyi-bunyi, irama, warna, berbagai kata-kata lisan. Jenis kecerdasan seperti ini biasanya dimiliki oleh para jurnalis, juru cerita, penyair dan pengacara, penceramah.

- h. Kecerdasan Naturalis (*Naturalis Intellegences*): kecerdasan ini identik dengan seseorang yang mampu memahami, menikmati dan menggunakan alam secara baik, serta mengembangkan pengetahuannya mengetahui alam. Intelegensi natural merupakan kemampuan mengenal kembali flora dan fauna, seperti dalam ilmu biologi.<sup>56</sup>

Salah satu ciri yang ada pada anak-anak yang kuat dalam kecerdasan naturalistik adalah kesenangan mereka pada alam, binatang,

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 17

<sup>56</sup> Conny R. Semiawan, *Kreativitas Keberbakat; Mengapa, Apa, Dan Bagaimana*, (Jakarta Barat: Indek, 2009), hlm. 78

misalnya berani mendekati, memegang, mengelus, bahkan memiliki naluri untuk memelihara. Kecerdasan naturalistik didefinisikan sebagai keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies, baik flora maupun fauna, di lingkungan sekitar, dan kemampuannya mengolah dan memanfaatkan alam, serta melestarikannya.

- i. Kecerdasan Eksistensial (*Eksistensial Intellegences*): kecerdasan ini memiliki ciri-ciri cenderung menanyakan segala sesuatu mengenai keberadaan manusia, arti kehidupan, dan kesadaran akan Tuhan.<sup>57</sup>

Berbeda dengan dunia timur khususnya di Indonesia. Dalam konteks pendidikan negara ini, menilik pada Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada salah satu pasalnya berbunyi bahwa:

“Usaha sadar yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”<sup>58</sup>

Dalam pandangan Islam yang menjadi prinsip utama pendidikan adalah pelibatan holistik seluruh potensi anak didik yang meliputi rasio, emosi, spiritual seperti halnya dalam pendidikan di Indonesia yang merupakan usaha sadar terencana untuk mengembangkan potensi anak didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan (kecerdasan spiritual). Maka dalam hal ini pentingnya lembaga pendidikan Madrasah Ibtidiyah menanamkan nilai-nilai agama dan moral

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm. 101

<sup>58</sup> *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), hlm. 5.



berdasarkan wahyu kitab suci al-Qur'an dan as-sunnah. Dalam hal itulah konsep Howard Gardner tidak pernah membahas tentang kebenaran wahyu ataupun agama.

### 3. Pengembangan Kecerdasan Majemuk (*multiple intelligences*)

Saat ini, perkembangan teori-teori kecerdasan bergerak kearah yang lebih manusiawi.<sup>59</sup> Akulturasi ilmu pendidikan dan psikologi memberikan pemahaman baru tentang siswa serta kontribusi penyempurnaan desain sistem pendidikan, keduanya saling melengkapi. Sebagai contoh, *multiple intelligences theory* yang dicetuskan Gardner merupakan teori kecerdasan dalam ranah psikologi. Tapi, jika ditarik kedalam dunia pendidikan, teori Gardner menjadi sebuah strategi pembelajaran untuk materi apapun dalam semua rumpun bidang studi.<sup>60</sup>

Pendefinisian ulang tentang kecerdasan yang dicetuskan Howard Gardner memperkuat perspektifnya tentang kecerdasan kognitif manusia dan ini menyadarkan kita, betapa kecerdasan memiliki spectrum yang sangat luas, bahkan menembus dimensi emosionalitas dan spiritualisme, yang di dalamnya bersemayam kemampuan imajinasi, kreativitas, dan *problem solving*. Setiap kecerdasan punya kecerdasannya sendiri, tumbuh dan menjelma dalam kurun waktu berbeda untuk setiap individu.

Dinamika teori kecerdasan majemuk Gardner bersifat jamak : bermakna banyak dan luas, menandakan kecerdasan pada hakikatnya tidak

---

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 67

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm. 74

terbatas. Hanya karena keterbatasan manusialah yang membuatnya terbatas menjadi tujuh, lalu berkembang menjadi Sembilan kecerdasan.

#### **4. Karakteristik pembelajaran berbasis Kecerdasan Majemuk (*multiple intelligences*)**

Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk adalah berbagai aktivitas yang desain untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan memfasilitasi berkembangnya kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) peserta didik.<sup>61</sup> Untuk mengembangkan kecerdasan majemuk didalam dunia pendidikan diterapkan melalui kurikulum, metode pembelajaran dan juga evaluasi, seperti yang akan dijelaskan berikut ini :

##### **a. Orientasi Kurikulum**

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Dasar pemikiran untuk menggunakan konsep kecerdasan majemuk (Multiple Intelligence) dalam kurikulum adalah sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 38

- 1) Multiple intelligence berkenaan dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan sesuatu dalam berbagai konteks.
- 2) Multiple intelligence menjelaskan pengalaman belajar yang dilalui peserta didik untuk menjadi standar kompetensi.
- 3) Multiple intelligence merupakan hasil belajar (*Learning Outcomes*) yang menjelaskan hal-hal yang dilakukan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.
- 4) Keandalan kemampuan peserta didik melakukan sesuatu harus didefinisikan secara jelas dan luas dalam suatu standar yang akan dicapai melalui kinerja yang dapat diukur.
- 5) Penyusunan standar kompetensi, kompetensi dan hasil belajar hendaknya didasarkan pada kecerdasan jamak yang diterapkan secara proposional, tidak melulu hanya aspek kognitif atau spiritual saja tetapi seimbang dan tepat sasaran.

b. Prinsip-prinsip dalam pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, ada prinsip-prinsip pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru.<sup>62</sup>

a) Berpusat pada siswa

Siswa dipandang sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individu dan sosial. Setiap siswa memiliki

---

<sup>62</sup> Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: 2005), hlm. 63

perbedaan minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman dan cara belajar. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar, dan penilaian perlu menyesuaikan dengan karakteristik siswa.

b) Belajar dengan melakukan

Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri siswa. Pada hakikatnya siswa belajar sambil melakukan aktivitas. Karena itu siswa diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan dirinya, terutama untuk mencari dan menemukan sendiri.

c) Mengembangkan kemampuan sosial

Kegiatan pembelajaran tidak hanya mengoptimalkan kemampuan individual siswa secara internal, melainkan juga mengasah kemampuan siswa untuk membangun hubungan dengan pihak lain. Karena itu kegiatan pembelajaran harus dikondisikan yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dengan siswa lain, interaksi siswa dengan guru, siswa dengan masyarakat.

d) Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah bertuhan

Rasulullah saw, bersabda bahwa setiap orang lahir dalam keadaan fitrah, orang tua yang menjadikan iya berubah menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran hendaknya diarahkan pada pengasahan ras dalam

beragam sesuai dengan tingkatan usia siswa. Bagi siswa tingkat MI, tentu berbeda dengan tingkat MTS dan MA.

e) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah

Tolak ukur kepandaian siswa banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Karena itu dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi menantang kepada pemecahan masalah agar siswa peka terhadap masalah.

f) Mengembangkan kreativitas siswa

Sebagaimana diuraikan sebelumnya, bahwa setiap orang lahir dengan keadaan yang berbeda (individu difference) dan masing-masing mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Guru hendaknya berupaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya sebanyak mungkin.

g) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi

Agar siswa tidak gagap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru hendaknya mengaitkan materi yang di sampaikan dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mengharuskan siswa berhubungan langsung dengan teknologi. Minsalnya, membuat tugas tertentu dari televisi, radio, atau internet.

h) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik

Sebagai warga Negara Indonesia, kegiatan pembelajaran perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme. Untuk itu guru harus membuat banyak contoh yang terkait dengan budaya atau konteks Indonesia.

i) Belajar sepanjang hayat

Dalam islam, menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang mulai dari tiang ayunan hingga liang lahat. Manusia belajar dalam islam tidak dibatasi oleh usia kronologis tertentu atau sebatas pada jenjang pendidikan formal, namun juga secara informal. Untuk itu hendaknya mendorong siswa untuk terus mencari ilmu dimanapun berada, tidak hanya dibangku madrasah (pendidikan formal) saja tapi juga dimasyarakat (pendidikan non-formal) dan keluarga (pendidikan informal).

j) Perpaduan kompetisi, kerjasama dan solidaritas

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan berkompetisi sehat, dan mengembangkan solidaritas. Untuk itu kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi kuis atau kinjungan ke tempat-tempat sosial.

c. Pengembangan metodologi pembelajaran

- 1) Metode bercerita, adalah salah satu bentuk untuk mengembangkan kecerdasan linguistik, diaman siswa diajak menyenangi dan mencintai

bahasa, dimana siswa dapat menikmati suara dari kata-kata, menghargai dan memakai kekuatan dengan penuh tanggung jawab.

- 2) *Problem solving*, siswa dihadapkan pada masalah konkret. Minsalnya, adanya perkelahian antar pelajar, sering terlambat sekolah, prestasi kelas merosot, komunikasi dengan guru kurang lancar. Siswa diajak untuk memikirkan bersama, mendiskusikan bersama, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Metode ini dapat mengasah kecerdasan interpersonal.
- 3) *Reflektive thinking/critical thinking*, siswa secara pribadi atau berkelompok dihadapkan pada suatu arikel, peristiwa, kasus, gambar, foto, dan lain sebagainya. Siswa diajak untuk membuat catatan refleksi atau tanggapan bahan-bahan tersebut. Bahan-bahan bisa dipilih sendiri oleh siswa. Cara ini dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik, juga interpersonal.
- 4) *Group dynamic*, siswa dibimbing untuk kerja kelompok secara kontinyu dalam mengerjakan suatu proyek tertentu. Metode ini dapat diterapkan untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika, dan kecerdasan interpersonal.
- 5) *Community bulding*, siswa satu kelas diajak untuk membangun komunitas atau masyarakat mini dengan aturan, tugas, hak, dan kewajiban yang mereka atur sendiri secara demokratis. Cara ini dapat dikembangkan untuk membangun kecerdasan intrapersonal.

- 6) *Responsibility building*, siswa diberi tugas yang konkret dan diminta membuat laporan pertanggung jawaban secara jujur. Cara ini juga dapat dikembangkan untuk membangun kecerdasan intrapersonal.
- 7) *Picnic*, siswa merancang kegiatan santai di luar sekolah, tidak harus ke tempat jauh dan biaya mahal. Untuk menggali nilai-nilai sosial, spiritual, keindahan, dan sebagainya. Ini adalah cara yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan spasial, dan kecerdasan naturalis.
- 8) *Camping study*, siswa di ajak melakukan kegiatan camping dalam rangka belajar. Kegiatan ini juga tidak harus jauh, bisa di halaman sekolah. Seperti hal di atas, ini dapat diterapkan guru untuk membangun kecerdasan spasial, kecerdasan naturalis, juga intrapersonal.
- 9) Kerja individu dan kelompok, proses pembelajaran pada intinya adalah pemberian layanan kepada individu siswa agar mereka berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Pelayanan secara individu bukan berarti mengajari anak satu persatu secara bergantian, melainkan dengan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar sebanyak-banyaknya. Hal ini dilakukan dengan mengaktifkan siswa secara individu maupun beregu. Satu dari cara yang paling biasa untuk mendorong kerja regu adalah meminta siswa-siswa untuk bekerja dalam suatu regu atau kelompok untuk mencari jawaban-jawaban pada



pertanyaan-pertanyaan, untuk memecahkan suatu masalah, untuk melaksanakan suatu eksperimen atau meneliti suatu topik proyek. Cara-cara seperti ini dapat dikembangkan oleh guru untuk membangun kecerdasan siswa dalam bidang interpersonal, juga kecerdasan kinestetik.

- 10) Pertanyaan efektif, jika siswa diminta untuk mengerti dan bukan sekedar mengingat informasi yang ditemukannya di dalam buku pelajaran, bahan rujukan, surat kabar dan sebagainya, maka mereka haruslah aktif mengumpulkan informasi. Pengajuan suatu pertanyaan menggunakan kata-kata dan ungkapan yang tidak mudah ditemukan di dalam teks atau naskah. Sehingga mendorong siswa berpikir dan berpendapat tidak hanya untuk menyalin jawaban. Keterampilan ini sangat tepat bila digunakan untuk mengasah kecerdasan linguistik.
- 11) Membandingkan dan mensintesis informasi, pemahaman informasi yang dikumpulkan dari sumberdaya dapat ditingkatkan jika siswa-siswa bekerja dalam kelompok dan setiap anggota kelompok diberi sumber data yang berbeda untuk digunakan dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang sama. Dengan demikian, siswa-siswa harus membandingkan dan mendiskusikan jawaban-jawaban yang sudah mereka tuliskan, sehingga sebagai hasilnya mereka akan mampu member satu jawaban yang memuaskan. Ini sering merupakan strategi yang efektif untuk dipakai oleh kelompok-kelompok pakar ketika

pendekatan (*jigsaw*) terhadap proyek penelitian yang digunakan. Cara ini juga dapat dikembangkan untuk melatih anak dalam hal kecerdasan untuk melatih anak dalam hal kecerdasan linguistik dan juga kecerdasan logika-matematika.

- 12) Mengamati (mengawasi) aktif, siswa-siswa sering tidak berpikir dan belajar aktif pada waktu menonton video. Beberapa orang guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk dijawab pada waktu mereka menonton video. Biasanya pertanyaan-pertanyaan itu disajikan dengan susunan dimana jawaban-jawaban akan muncul didalam video dan ungkapan-ungkapan kunci didalam pertanyaan-pertanyaan juga terjadi didalam video, sehingga menunjuk pada jawaban. Pertanyaan-pertanyaan seperti itu mudah dijawab dan jarang menuntut keterlibatan aktif. Cara ini dapat digunakan guru untuk melatih anak mengembangkan kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal.
- 13) Peta skibat, metode ini dapat digunakan sebelum atau sesudah siswa-siswa mempelajari sesuatu topik. Hal itu dapat digunakan untuk menemukan seberapa tuntas siswa-siswa dalam memikirkan sesuatu isu atau peristiwa, atau dapat digunakan untuk menemukan apakah mereka sudah mampu menerapkan informasi yang sudah dipelajarinya dalam menganalisis situasi baru. Siswa-siswa diminta untuk mempertimbangkan semua hasil atau akibat yang mungkin dari suatu

tindakan atau perubahan dan kemudian hasil-hasil dan akibat-akibat sesudah itu. Mereka juga didorong untuk berpikir tentang akibat-akibat positif dan negatif. Cara ini juga dapat digunakan guru untuk melatih anak-anak dalam mengembangkan kecerdasan linguistik.

- 14) Keuntungan dan kerugian, siswa-siswa bekerja sebagai satu kelas keseluruhan atau dalam kelompok-kelompok untuk menggolong-golongkan informasi yang mereka kumpulkan apakah untung atau rugi bagi mereka sendiri, keluarganya, desa atau masyarakat umumnya. Sesudah klasifikasi atas keuntungan dan kerugian sudah dirampungkan, siswa-siswa dapat diminta untuk memutuskan. Ini adalah salah satu cara guru untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika.
- 15) Permainan peranan/konferensi meja bundar, strategi-strategi ini meliputi permainan peranan atau advokasi untuk kepentingan kelompok komunitas tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa-siswa mengenali bahwa biasanya terdapat suatu rentang sudut pandang mengenai sesuatu isu dan suatu rentang cara menafsirkan informasi tentang isu itu. Pandangan-pandangan ini biasanya ditentukan oleh pengalaman, harapan dan cita-cita, nilai pendidikan, gaya hidup dan peranan di dalam masyarakat dari orang yang mengungkapkan pandangan itu. Guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan), memastikan bahwa semua siswa diperkenalkan

mengemukakan pandangan sesuai peranan yang diterimanya, bahwa setiap diskusi berlangsung tertib dan mendorong peran serta yang jika perlu dengan mengajukan pertanyaan. Pada akhir konferensi meja bundar, siswa-siswa hendaklah didorong untuk memperhatikan semua sudut pandang dan tiba pada suatu keputusan pribadi tentang isu ini. Metode ini dapat dikembangkan untuk merangsang anak agar terlihat kecerdasan interpersonalnya dengan baik.

Adapun strategi yang digunakan dalam pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, secara umum dengan menggunakan strategi-strategi sebagai berikut:<sup>63</sup>

- a. Kecerdasan linguistik: membaca cerita berulang-ulang, sumang pendapat, storytelling, menulis jurnal, berdiskusi, dan bermain kata.
- b. Kecerdasan logis matematis: berpikir kritis, bereksperimen, penyelesaian masalah, membuat silogisme (jika ada), pertanyaan Socrates.
- c. Kecerdasan visual-spasial: mewarnai gambar, membuat sketsa, atau gambar, membuat keterampilan tangan, merangkai *puzzle* atau menyusun lego, membuat peta, dan melukis.
- d. Kecerdasan musikal: diskografi, bunyi dan orang, bentuk bunyi, memainkan musik, membuat konsep lagu, memilih daftar musik yang sesuai dengan kurikulum.

---

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm.47-210

- e. Kecerdasan intrapersonal: melakukan tugas mandiri, membuat autografi, melakukan refleksi, menentukan tujuan, mengungkapkan perasaan.
  - f. Kecerdasan interpersonal: *jigsaw* mengajar teman sebaya, bekerja tim, praktik empati, memberi umpan balik, membuat dan melakukan wawancara.
  - g. Kecerdasan kinestetik: bermain peran, study lapangan (*field trip*), demonstrasi, berpantomim, meniru-niru gaya orang lain,.
  - h. Kecerdasan naturalis: belajar melalui alam, menggunakan alat peraga tanaman/hewan, belajar ekologi dan mengamati lingkungan sekitar mereka.
  - i. Kecerdasan eksistensial: membuat respon tentang sesuatu, membuat panggung beramal, anak dapat diajak untuk bertanya jawab tentang persoalan-persoalan yang berkaitan dengan keberadaannya, selain itu mereka juga bisa diajak untuk mengkaji alam sekitar kemudian dikaitkan dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari.
- d. Pengembangan Evaluasi Hasil Pembelajaran
- 1. Evaluasi dikembangkan dengan prinsip untuk memberikan informasi kemajuan belajar siswa dalam berbagai bidang intelligensi (kecerdasan jamak). Hal ini sudah harus tergambar sejak dalam perencanaan pembelajaran pengembangan kegiatan pembelajaran.

2. Bentuk evaluasi harus dikembangkan dengan berbagai macam yang dapat mengkomodir kecerdasan yang sangat kompleks, baik itu kecerdasan dalam linguistik, logical mathematical, interpersonal dan lain sebagainya. Bentuk tes soal ujian harus diiringi dengan tugas, jadi nilai praktek dan nilai sehari-hari sangat besar perannya dalam penentuan keberhasilan belajar.
3. Proses penilaian benar-benar berbasis kelas dan berangkat dari potensi apa yang dimiliki anak, kemudian kecerdasan apa yang tepat untuk dikembangkan pada dirinya. Artinya kompetensi yang ditetapkan oleh guru dalam tujuan pembelajaran juga harus diiringi dengan pertimbangan lain dimana masing-masing anak memiliki keunikan yang khas, sehingga pengukuran kecerdasannya membutuhkan ciri khas.

## **B. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah terjemahan atau adaptasi dalam Bahasa Indonesia dari istilah Bahasa Inggris “*social studies*” sebagai mata pelajaran mulai jenjang pendidikan (SD dan SMP). Beberapa penulis menggunakan studi sosial, pengajaran ilmu-ilmu sosial atau istilah pendidikan ilmu sosial sebagai penanda bagi istilah yang lebih populer yakni Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Istilah IPS mulai digunakan secara resmi di

Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk *Social Studies* di Amerika.<sup>64</sup>

Dalam pendidikan dasar (SD), IPS muncul sebagai suatu mata pelajaran yang disebut ilmu pengetahuan sosial, untuk tingkat SMP muncul sebagai mata pelajaran yang dalam penyajiannya terdiri dari sub-pelajaran Geografi, Ekonomi, dan Sejarah. Sedangkan untuk program pendidikan SMA istilah IPS sebagai suatu program studi yang digunakan bagi kelompok ilmu-ilmu sosial yang di dalamnya terdiri dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Akuntansi, Sosiologi, Antropologi Kewarganegaraan masing-masing secara terpisah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisiplin dari aspek-aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hokum, dan budaya).<sup>65</sup>

Dari pengertian pembelajaran dan IPS tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS yaitu aktivitas belajar mengajar yang saling mempengaruhi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti :

---

<sup>64</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group), hlm.6

<sup>65</sup> *Ibid*, hlm. 7

sosiologi, sejarah, geografis, ekonomi, politik, hokum, dan budaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Karakteristik Mata Pelajaran IPS**

Dalam pembelajaran IPS karakteristik mata pelajaran IPS dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu :

### **a. Karakteristik Dilihat dari Aspek Tujuan**

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Karakteristik pembelajaran IPS yang dilihat dari aspek tujuan yang cenderung mengarah kepada pemberdayaan intelektual siswa, maka dalam pelaksanaannya dapat digabungkan dengan pendekatan kontekstual, dimana salah satunya adalah dengan komponen-komponen yang dimiliki pada pendekatan kontekstual tersebut.<sup>66</sup>

### **b. Karakteristik Dilihat dari Aspek Ruang Lingkup Materi**

Jika ditinjau dari ruang lingkup materinya, maka bidang studi IPS memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) menggunakan pendekatan lingkungan yang luas, 2) menggunakan pendekatan terpadu antara mata pelajaran yang sejenis, 3) berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian, dan kerja sama, 4) mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, dan inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak, 5)

---

<sup>66</sup> *Ibid*, hlm. 10-12



mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir dan memperluas cakrawala budaya. Berdasarkan di atas, maka dinyatakan bahwa kajian bidang studi IPS ini mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, pemerintah.

c. Karakteristik Dilihat dari Aspek Pendekatan Pembelajaran

Karakteristik bidang studi IPS dapat pula dilihat dari sudut pendekatan atau metodologi pembelajaran yang sering digunakan. Metodologi pembelajaran IPS terutama dalam kaitannya dengan kurikulum yang berbasis kompetensi dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan alokasi waktu serta penetapan dan pengembangan kompetensi dasar yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan, sedangkan dalam metodologi pembelajaran yang bersifat kontekstual.<sup>67</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran IPS

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi disebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS, yaitu:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.

---

<sup>67</sup> *Ibid*, hlm. 22-23

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiry*, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.<sup>68</sup>

Secara umum tujuan pendidikan IPS pada tingkat SD untuk membekali peserta didik dalam bidang pengetahuan sosial. Adapun secara khusus tujuan pendidikan IPS adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya.
- 2) Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah nasional yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- 3) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 4) Kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Kemampuan mengembangkan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> *Ibid*, hlm. 31

<sup>69</sup> *Ibid*, hlm. 32

### **BAB III**

#### **KONDISI OBJEKTIF WILAYAH PENELITIAN MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISHLAHIYAH GAUNG ASAM**

##### **A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah Desa Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim**

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah terletak di Desa Gaung Asam Dusun II Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim. Secara rinci letak MTs/ MA /MI, Al-Ishlahiyah tergabung menjadi satu tempat, sebelah Timur dan Barat berbatasan dengan rumah-rumah warga dan jalan umum yang menghubungkan dengan desa-desa tetangga. Sebelah Selatan dan Utara berbatasan dengan hutan dan perkebunan warga. MI Al-Ishlahiyah didirikan pada tahun 2006 dengan status sekolah swasta, pendiri madrasah ini adalah bapak H. Nazhori sekaligus beliau ketua yayasan MI Al-Ishlahiyah. Penanggung jawab untuk MI Al-Ishlahiyah saat ini adalah bapak Mursalim, S.Pd.I selaku kepala sekolah madrasah.

##### **B. Profil Madrasah**

Profil madrasah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah
2. NPSN : 60704890
3. Jenjang Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah/ MI
4. Status Sekolah : Swasta
5. Alamat : Desa Gaung Asam Dusun II Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim
6. Kode Pos : 31171

7. Status Kepemilikan : Yayasan
8. Akreditasi : B
9. Nomor Telepon : -
10. Pelaksanaan Belajar : Siang pukul 07.30 - 12.00 WIB

### **C. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah**

#### 1. Visi MI Al-Ishlahiyah

Visi merupakan pandangan, penglihatan, pengamatan atau wawasan apa yang akan diwujudkan. Visi biasanya berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai dari visi itu sendiri. Adapun Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah sebagai berikut:

“Mandiri Disiplin dan Bertaqwa”.

#### 2. Misi MI Al-Ishlahiyah

Misi artinya tugas yang diemban atau pekerjaan yang akan dilakukan. Adapun misi MI Al-Ishlahiyah Desa Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim sebagai berikut:

“Membantu Pemerintah Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Dengan Menyiapkan Generasi Muda Kreatif dan Tanggap Terhadap Perubahan Zaman Dengan Memadukan IPTEK Dan IMTEQ”

### **D. Tugas Pokok dan Fungsi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah Desa Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim**

#### 1. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Madrasah

- a. Kepala sekolah selaku pemegang penuh kewajiban untuk mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan disekolah. Secara lebih operasional

tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien

- b. Kepala sekolah sebagai edukator yaitu melaksanakan proses pengajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kepala sekolah sebagai supervisor.

Fungsi kepala sekolah sebagai berikut :

- 1) Pendidik.
  - 2) Pemimpin.
  - 3) Pengelola (manajer).
  - 4) Administrator.
  - 5) Wirausahawan.
  - 6) Pencipta Iklim Kerja.
  - 7) Penyelia (Supervisor).
- d. Mengatur Proses Belajar Mengajar.
  - e. Program tahunan, semester, berdasarkan kalender pendidikan.
  - f. Jadwal pelajaran pertahunan, semester, termasuk penetapan jenis pelajaran bidang studi/bidang pengajaran/keterampilan dan pembagian tugas guru.
  - g. Program satuan pelajaran (teori dan praktek) menurut lokasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan kalender pendidikan.
  - h. Pelaksanaan ulang/tes/hasil evaluasi belajar untuk kenaikan tingkat dan UAS.

- i. Penyusunan kelompok dan siswa berdasarkan norma pengurusan.
  - j. Penyusunan norma penelitian.
  - k. Penetapan kenaikan kelas.
  - l. Penetapan dalam peningkatan proses belajar mengajar.
  - m. Mengatur administrasi kantor.
  - n. Mengatur administrasi siswa.
  - o. Mengatur administrasi perlengkapan.
  - p. Mengatur administrasi keuangan.
  - q. Mengatur administrasi perpustakaan
  - r. Mengatur pembinaan kesiswaan.
  - s. Mengatur hubungan dengan masyarakat.
2. Tugas Pokok dan Fungsi Wakil Kepala Madrasah Secara Umum
- a. Membantu tugas Kepala Sekolah sesuai dengan tugas bidangnya
  - b. Mewakili Kepala Sekolah bila berhalangan
3. Tugas Pokok dan Fungsi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
- a. Menyusun program pengajaran (Program Tahunan dan Semester)
  - b. Menyusun Kalender Pendidikan
  - c. Menyusun SK pembagian tugas mengajar guru dan tugas tambahan lainnya
  - d. Menyusun jadwal pelajaran
  - e. Menyusun Program dan jadwal Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah/Nasional

- f. Menyusun kriteria dan persyaratan siswa untuk naik kelas/tidak, serta lulus/tidak siswa yang mengikuti ujian
  - g. Menyusun jadwal penerimaan buku laporan pendidikan (Raport) dan penerimaan STTB/Ijasah dan STK
  - h. Menyediakan silabus seluruh mata pelajaran dan contoh format RPP
  - i. Menyediakan agenda kelas, agenda piket, surat izin masuk/keluar, agenda guru (yang berisi: jadwal pelajaran, kontrak belajar dengan siswa, absensi siswa, form catatan pertemuan dan materi guru, daftar nilai, dan form home visit)
  - j. Penyusunan program KBM dan analisis mata pelajaran
  - k. Menyediakan dan memeriksa daftar hadir guru
  - l. Memeriksa program satuan pembelajaran guru
  - m. Mengatasi hambatan terhadap KBM
  - n. Mengatur penyediaan kelengkapan sarana guru dalam KBM (kapur tulis, spidol dan isi tintanya, penghapus papan tulis, daftar absensi siswa, daftar nilai siswa, dsb.)
  - o. Mengkoordinasikan pelaksanaan KBM dan laporan pelaksanaan KBM
  - p. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan Pelajaran
  - q. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran secara berkala
4. Tugas Pokok dan Fungsi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
- a. Menyusun rencana pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan kesiswaan.

- b. Pengarahan kegiatan teknis kesiswaan/pembukaan program kerja.
  - c. Ketenagaan bidang pembinaan kesiswaan.
  - d. Pengawasan kegiatan kesiswaan.
  - e. Penilaian aktifitas kegiatan kesiswaan/perlombaan.
  - f. Penyusunan laporan kegiatan kesiswaan tahunan..
  - g. Laporan pertanggungjawaban pengurus lama.
  - h. Memberikan pengarahan dalam rangka menegakkan disiplin pada setiap upacara bendera.
  - i. Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan, dan kekeluargaan (6K).
  - j. Menegakkan disiplin siswa:
    - 1) Memeriksa pakaian setiap hari (ketika masuk)
    - 2) Memeriksa rambut dan kuku
    - 3) Merazia
  - k. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah.
  - l. Mengatur mutasi siswa.
  - m. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.
  - n. Menyeleksi siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah.
5. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Bidang Tata Usaha
- a. Menyusun program kerja Tata Usaha setiap tahun
  - b. Mengusulkan pengadaan ATK ke yayasan



- c. Memberi nomor induk siswa baru
  - d. Mengurus siswa mutasi
  - e. Membuat kartu pelajar
  - f. Laporan penggunaan STTB/Ijazah dan SKHUN siswa yang baru tamat
  - g. Memasukkan data siswa baru kedalam buku induk.
  - h. Mengisi/memasukkan data siswa baru ke dalam buku klepper (siswa berdasarkan abjad).
  - i. Menyiapkan dokumen untuk beasiswa
  - j. Memasukkan nilai rapor kedalam buku induk
  - k. Mempersiapkan keperluan Semester Ganjil dan Genap.
  - l. Membuat agenda rapat bulanan.
6. Tugas Pokok dan Fungsi Wali Kelas

Wali kelas membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengelolaan kelas
- b. Menyelenggarakan administrasi kelas meliputi :
  - 1) Denah tempat duduk
  - 2) Papan absen
  - 3) Daftar pelajaran
  - 4) Daftar piket kelas
  - 5) Buku absen siswa
  - 6) Buku kegiatan pembelajaran / jurnal
  - 7) Tata tertib

- c. Menyusun pembuatan statistik bulanan (absen)
- d. Mengisi Leger
- e. Membuat catatan khusus
- f. Mengisi hasil nilai/hasil belajar siswa ke buku DKN
- g. Mengisi dan membagi rapor
- h. Membina siswa binaan didiknya dengan sebaik-baiknya
- i. Membantu kelancaran proses belajar mengajar siswa di kelasnya
- j. Mengetahui identitas, nama dan jumlah siswa di kelasnya
- k. Mengetahui, memahami dan mengambil tindakan-tindakan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang timbul di kelasnya
- l. Melakukan home visit terhadap siswa yang bermasalah dan melaporkan perkembangannya kepada guru BP
- m. Bekerja sama dengan guru BP dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa dan apabila dipandang perlu mengadakan hubungan dengan orangtua/wali murid dalam rangka pembinaan siswa kelasnya
- n. Melaksanakan tugas penilaian kognitif, psikomotor dan afektif siswa terutama terhadap budi pekerti, kelakuan dan kerajinan siswa di kelasnya
- o. Mengawasi, memonitor serta menyampaikan laporan kepada Kepala Sekolah secara berkala melalui Wakil Kepala Bidang Kesiswaan mengenai pembinaan kelasnya (2 bl. sekali)
- p. Turut bertanggung jawab dalam kelancaran pelaksanaan Upacara Bendera

- q. Koordinasi dengan Waka, Bidang Kesiswaan, Tata Usaha Urusan kesiswaan, BP, untuk siswa pindahan/mutasi karena sesuatu dan lain hal (ketidak hadiran) prestasi rendah dan lain-lain

7. Tugas Pokok dan Fungsi Guru Kelas dan Guru Bidang Studi

- a. Membuat program pengajaran:
  - 1) Analisis Materi Pelajaran.
  - 2) Rincian Mingguan Efektif.
  - 3) Program Tahunan.
  - 4) Program Semester.
  - 5) Program Satuan Pelajaran.
  - 6) Rencana Pembelajaran.
  - 7) Model Pembelajaran.
  - 8) Ulangan-ulangan Harian.
  - 9) L K S.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, dan US/UN.
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- f. Mengisi daftar nilai siswa.
- g. Melaksanakan kegiatan membimbing dalam KBM.
- h. Membuat alat peraga.

- i. Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni.
  - j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan permasyarakatan kurikulum.
  - k. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.
  - l. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya.
  - m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.
  - n. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
  - o. Mengatur kebersihan ruang kelas dan pratikum.
  - p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat bagi guru.
8. Tugas Pokok dan Fungsi Guru Piket
- a. Hadir 10 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai dan membunyikan bel tanda masuk tepat pukul 07.30 WIB.
  - b. Mengisi buku piket.
  - c. Memeriksa pakaian seragam siswa dan kerapihannya sebelum masuk pintu gerbang sekolah.
  - d. Menutup pintu gerbang tepat pukul 07.40 WIB, melalui bagian keamanan.
  - e. Memberikan tugas kepada siswa apabila ada guru yang berhalangan hadir karena sesuatu dan lain hal.
  - f. Meningkatkan dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, Kerindangan, keindahan, dan kekeluargaan (6K).

- g. Mengadakan pendataan/mengisi buku piket sesuai dengan hari tugas.
  - h. Mencatat siswa yang masuk terlambat dan memberikan surat ijin masuk apabila masih sesuai dengan tata tertib.
  - i. Mengawasi berlakunya tata tertib siswa-siswi, secara langsung pada waktu jam pelajaran berlangsung dan berkeliling ke kelas-kelas untuk mendata kehadiran siswa pada hari itu.
  - j. Melaporkan kejadian yang bersifat khusus kepada guru BP/BK, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan untuk diproses dan diselesaikan bersama-sama dengan wali kelas.
  - k. Memberikan izin kepada siswa untuk meninggalkan sekolah setelah memperoleh izin dari guru kelas secara tertulis.
9. Tugas Pokok dan Fungsi Koordinator Guru Mata Pelajaran Bertanggung jawab atas :
- a. Terlaksananya pertemuan MGMP intern sekolah minimal sebulan sekali.
  - b. Penyusunan program dan pengembangan MGMP mata pelajaran sejenis.
  - c. Penyusunan program pengajaran :
    - 1. Analisis Materi Pelajaran.
    - 2. Program Tahunan (Prota)
    - 3. Program Semester (Promes)
    - 4. PSP
    - 5. RPP
  - d. Mengkoordinasikan penyusunan naskah soal Ulangan Harian.

- e. Mengkoordinir pembuatan dan mengumpulkan analisis Ulangan Harian, Rekap daya serap dan ketuntasan belajar dan target kurikulum untuk selanjutnya diserahkan ke bidang kurikulum.
- f. Membantu mengkoordinir Ulangan Harian dalam pelaksanaan UH, ketika mata pelajarannya diujikan.
- g. Mengadakan monitoring Ulangan Harian pelaksanaan program perbaikan dan remedial mata pelajaran sejenis.
- h. Mengadakan evaluasi Ulangan Umum Semester (UUS) dan KBM tiap semester.

10. Tugas Pokok dan Fungsi Petugas Bidang Perpustakaan

- a. Menyusun perencanaan pengadaan buku.
- b. Mengurus pelayanan perpustakaan.
- c. Pemeliharaan dan perbaikan buku.
- d. Perencanaan pengembangan perpustakaan.
- e. Penyusunan laporan bulanan.

**E. Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah Desa Gaung Asam  
Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim**

Di dalam dunia pendidikan, guru merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Hal ini karena guru merupakan garda terdepan yang akan melaksanakan proses belajar mengajar di dalam suatu lembaga pendidikan.

Adapun keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah/ MI Al-Ishlahiyah Desa Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim berdasarkan data yang penulis peroleh dari sekolah adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Keadaan Guru di MI Al-Ishlahiyah Desa Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim**

No.	Nama	Jabatan	Ijazah	Jurusan	Mengajar di Kelas
1	Mursalim	KAMAD	S1	PAI	I s/d VI
2	Yanhar	Guru Kelas	S1	PAI	IV
3	Marini	Guru Kelas	S1	PGMI	VI
4	Jarniati	Guru Kelas	S1	PGMI	V
5	Fadilah	Guru Kelas	S1	PGMI	I
6	Ira Ningsih	Guru B.Study	DII	PGSD	I s/d VI
7	Abu Kori	Guru Kelas	S1	PAI	III
8	Safriadi	Guru Kelas	S1	PAI	II
9	Ita Mulyasari	Operator & TU	S1	PAI	I s/d VI

*Sumber Data: dokumentasi MI Al-Ishlahiyah Desa Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab Muara Enim*

#### **F. Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah Desa Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim**

Siswa atau peserta didik merupakan pribadi yang tumbuh dan berkembang, yang memiliki kesamaan dan juga memiliki perbedaan-perbedaan. Artinya, peserta didik disini merupakan individual yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya peserta didik maka, kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan maksimal. Adapun keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah Desa Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim pada tahun 2017, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Keadaan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah Desa Gaung Asam**  
**Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim**

No	Bulan	Kelas V		
		L	P	Jumlah
1	Januari	13	11	24
2	Februari	13	11	24
3	Maret	13	11	24
4	April	13	11	24
5	Mei	13	11	24
6	Juni	13	11	24
7	Juli	13	11	24
8	Agustus	13	11	24
9	September	13	11	24

*Sumber Data: Dokumentasi MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam*

**G. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah  
Desa Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim**

Dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien sesuai yang telah ditetapkan maka tidak akan terlepas dari faktor sarana dan prasarana sebagai pendukungnya. Dengan tersedianya faktor sarana dan prasarana yang lengkap, maka proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Di madrasah gedung MI Al-Ishlahiyah Desa Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim merupakan bangunan permanen. Dimana sarana prasarana yang memadai, terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang para guru, ruang kelas, ruang TU, dan ruangan perpustakaan dan masih banyak yang lainnya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI Al-Ishlahiyah Desa Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim sebagai berikut :



**Tabel 1.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah Desa**  
**Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana Prasarana</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang belajar	Baik	6 Lokal
2.	Ruang Guru dan TU	Baik	1 Ruangan
3.	Ruang Perpustakaan	Baik	1 Lokal
4.	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1 Ruangan
5.	Ruang UKS	Baik	1 Lokal
6.	Kantin	Baik	1 Lokal
7.	WC Guru dan Siswa	Baik	4 Lokal
8.	Papan Tulis	Baik	10 Buah
9.	Computer	Baik	1 Unit
10.	Lapangan Upacara	Baik	1 Lapangan
11.	PLN	Baik	1 Buah
12.	PDAM	Baik	1 Buah
13.	AULA	Baik	1 Lokal
14.	Meja Siswa	Baik	180 Buah
15.	Kursi Siswa	Baik	365 Buah
16.	Alat Olahraga	Baik	Ada
17.	Buku Paket	Baik	2640 Buah
18.	Buku Perpustakaan	Baik	1590 Buah

*Sumber : Dokumentasi di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik wawancara, dokumentasi, maupun observasi yang penulis lakukan, maka penulis akan menganalisis dengan sistem deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan secara rinci data-data tersebut, alasan digunakan sistem deskriptif kualitatif karena peneliti tidak melakukan pengujian atau pengujian melainkan berusaha menelusuri memahami menjelaskan gejala kaitan hubungan antara segala sesuatu yang diteliti.

Dalam hal ini mendeskripsikan tentang, bagaimanaproses pembelajaran IPS di kelas V MI Al-Ishlahiyah Desa Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim dengan menggunakan konsep kecerdasan majemuk dan bagaimana relevansi konsep kecerdasan majemuk pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V MI Al-Ishlahiyah. Sistem deskriptif yaitu sistem yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung secara mendalam untuk mengetahui fakta-fakta yang ada. Dengan sistem ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang deskriptif, yang nantinya dapat dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian jadi tidak diutamakan angka-angka statistik.

Untuk menganalisis permasalahan ini, maka penulis akan menghubungkan dengan hasil observasi, wawancara, dokumen, yang didapat dilapangan, yaitu “*Analisis Konsep Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*

*Sosial (IPS) di kelas V MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim*”. Adapun pelaksanaan penelitian ini berjudul analisis konsep kecerdasan majemuk dalam pembelajaran IPS di kelas V MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2017 – 26 Agustus 2017. Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam, Kepala Madrasah, Guru Kelas dan Guru mata pelajaran IPS di MI Al-Ishlahiyah Gaung asam.

### **1. Proses Pembelajaran Berbasis Konsep Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam.**

Pembelajaran dengan berbasis konsep kecerdasan majemuk menjadi program pembelajaran di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam. Sebagaimana data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan dokumen MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam, bahwa program sekolah terkait kurikulum memuat kurikulum nasional (KTSP), hal itu dikarenakan sekolah masih baru dan belum ada kesiapan baik itu dari SDM maupun yang lainnya .

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Kepala Madrasah bapak Mursalim “Kurikulum yang dipakai di MI Al-Ishlahiyah ini masih KTSP karena yang pertama secara SDM belum mumpuni untuk menggunakan kurikulum

2013, yang kedua karena sekolah ini juga baru, sehingga banyak kriteria yang harus dipersiapkan”.<sup>70</sup>

Untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas V MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam berbasis konsep kecerdasan majemuk menggunakan berbagai macam metode, model, maupun media pembelajaran dengan menyesuaikan kecerdasan siswa di kelas V. Seperti yang dikatakan kepala madrasah bapak Mursalim “cara memadukan atau menyesuaikan kurikulum dengan pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk yaitu dengan menyesuaikan model, metode, media pembelajaran dengan kecerdasan anak”.<sup>71</sup>

Sama halnya dengan yang dikatakan guru mata pelajaran IPS kelas V MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam ibu Jarniati, S.Pd.I “ dalam pembelajaran IPS langkah-langkah pembelajaran disesuaikan menggunakan metode dan media yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi ajar dan kecerdasan siswa.”<sup>72</sup>

Untuk langkah-langkah proses pembelajarannya yaitu:

#### 1. Kegiatan Awal

- a. Membuka pelajaran dengan doa dan salam
- b. Mengabsen siswa
- c. Melakukan apersepsi, istilah dalam konsep kecerdasan majemuk disebut alpha zone yang artinya memberi semangat agar siswa siap belajar serta

---

<sup>70</sup> Mursalim, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah Gaung Asam, Gaung Asam, *Wawancara*, 11 Agustus 2017

<sup>71</sup> *Ibid*

<sup>72</sup> Jarniati, Guru Mata Pelajaran IPS MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam, Gaung Asam, *Wawancara*, 12 Agustus 2017

memberi pengenalan materi yang akan disampaikan dengan cara yang menyenangkan.

## 2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dengan menggunakan metode, model, dan media pembelajaran yang bervariasi.

## 3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru memberikan kesimpulan pelajaran, mengapresiasi aktifitas siswa dalam belajar, serta memberikan motivasi pada siswa untuk terus belajar.

Dalam mata pelajaran IPS itu sendiri dengan menggunakan pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), siswa menjadi lebih antusias dalam belajar, siswa lebih aktif, lebih percaya diri, berani berpendapat dan siswa juga mudah memahami pelajaran IPS. Melalui observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran IPS berbasis konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), pada awal pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan alpha zone yaitu memberi semangat dan pengenalan materi yang akan disampaikan kepada siswa sebelum memulai pelajaran dengan cara yang menyenangkan, sehingga siswa antusias dalam memulai pelajaran.

Setelah siswa sudah siap untuk memulai pelajaran, siswa diminta untuk duduk ditempat yang sudah disediakan guru dengan memanggil kelompok peregu. Kemudian siswa dimintak untuk duduk membuat lingkaran sambil berpegangan tangan satu sama lain, lalu memulai pelajaran dengan melakukan permainan sambil bernyanyi lagu “balonku”, ketika kata-kata “dor” siswa dimintak langsung berdiri, yang tidak berdiri maka harus keluar dari lingkaran. Siswa yang keluar dari lingkaran harus memerankan

tukang ojek yang tidak punya SIM, tukang ojek yang punya SIM, polisi, orang yang dibonceng, ibu-ibu yang baru pulang dari pasar.

Siswa yang sudah tau perannya masing-masing, lalu memaikan drama cerita tersebut. Pada kegiatan ini siswa yang memiliki kecerdasan visual-spasial, jasmaniah-kinestetik, dan berirama-musik akan terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga kecerdasan mereka akan lebih terlihat.

Dari drama cerita tersebut, guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang cerita drama tersebut, siswa menceritakan kembali tentang drama tersebut, kemudian guru menjelaskan kembali apa isi cerita drama tersebut, bahwa apabila kita berkendara kita harus wajib mempunyai SIM sebagai salah satu syarat berkendara. Kemudian guru menjelaskan tentang dokumen, contoh dokumen dan cara merawat dokumen melalui peta fikiran yang dibuat oleh guru. Pada kegiatan ini siswa yang memiliki kecerdasan verbal-linguistik, dan logis-matematis akan lebih aktif, sehingga kecerdasan mereka akan lebih terlihat.

Pada proses pembelajaran IPS di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam IPS dibuat menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna, sehingga siswa lebih antusia dalam mengikuti pelajaran. Tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi banyak metode dan media yang digunakan oleh guru di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam dalam melakukan proses pembelajaran IPS, seperti yang dikatakan oleh ibu Jarniati, S.Pd.I “banyak cara yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS agar lebih menyenangkan dan bisa mengcover kecerdasan siswa. Biasanya dalam pembelajaran IPS guru menempelkan soal-soal di dinding, secara berurutan, kemudian siswa secara berurutan mengerjakan

dari soal yang pertama sampai soal terakhir”.<sup>73</sup>Dalam pembelajaran IPS juga, siswa harus ditunjukkan benda kongkritnya agar lebih bisa melihat secara langsung dan mempermudah dalam menyampaikan materi pada saat pembelajaran.

Dari observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran IPS di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam, siswa juga dilatih dan ditanamkan untuk memiliki rasa percaya diri. Seperti halnya pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung, siswa yang benar menjawab pertanyaan dari guru diberi reaward berupa koin sebanyak 3 koin dan diberi semangat dengan mengatakan “jempol-jempol semangat”, sedangkan pada siswa yang menjawab salah pertanyaan dari guru diberikan 1 koin dan diberi semangat dengan mengatakan “gak apa-apa, semangat”. Jadi siswa tetap termotivasi untuk lebih berani ketika menjawab pertanyaan dan maju kedepan kelas walaupun jawaban mereka kurang tepat ataupun salah.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran IPS, ada salah satu siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal. Ketika proses pembelajaran terjadi siswa tersebut mengajak temannya berbicara dan tidak memperhatikan saat guru menyampaikan pelajaran, jadi ketika itu siswa dihukum dengan keluar dari barisan dan duduk dibelakang sambil beristigfar. Kemudian tiba-tiba siswa tersebut mendatangi guru dan memintak maaf karena kesalahannya. Dari hal tersebut bisa terlihat bahwa kecerdasan intrapersonal pada diri siswa terlihat, karena siswa dapat menyadari kesalahan yang dilakukan oleh dirinya sendiri.

Proses pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) adalah pembelajaran yang menyesuaikan dengan kecerdasan siswa.

---

<sup>73</sup>Jarniati, Guru Mata Pelajaran IPS MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam, Gaung Asam, Wawancara, 25 Agustus 2017

Sehingga guru diharuskan membuat metode, model, maupun media yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi ajar dan kecerdasan siswa, hal ini bertujuan agar siswa mudah memahami setiap pembelajaran dan dalam pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berkesan. Pada awal pembelajaran IPS dengan berbasis konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) guru melakukan *alpha zone* yang artinya memberi semangat agar siswa siap belajar serta memberi pengenalan materi yang akan disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Dengan memberikan *alpha zone* pada awal pembelajaran bertujuan untuk merangsang otak anak agar dapat menerima dan mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran. Pada tahap ini *alpha zone* biasanya dilakukan dengan bercerita, bernyanyi, permainan, sehingga memancing atusias siswa dalam memulai pelajaran.

Keberagaman kecerdasan siswa menuntut guru untuk mengetahui metode, model, dan media apa yang tepat digunakan pada pembelajaran IPS serta disesuaikan dengan kecerdasan siswa. Sebagaimana yang diketahui bahwa di MI Al-Ishlahiyah terdapat keberagaman kecerdasan, berikut ini adalah kecenderungan cara belajar siswa kelas V sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki pada setiap siswa:

a. Verbal-Linguistik, Berirama-Musik, Jasmaniah-Kinestetik

Pada siswa dengan kecerdasan ini guru melakukan pembelajaran dengan membiasakan anak belajar dengan membaca, menulis, bercerita, serta melakukan pembelajaran yang membuat siswa banyak gerak, aktif misalnya dengan menggunakan permainan dan menggunakan lagu-lagu dalam pembelajaran.

b. Logis-Matematis, Visual-Spasial



Pada siswa dengan kecerdasan ini guru melakukan pembelajaran dengan mengilustrasikan pada sebuah gambar atau benda secara langsung dan menjelaskan materi secara runtut dan sistematis.

c. Intrapersonal

Pada anak dengan kecerdasan ini biasanya anak cenderung belajar sendiri, keinginan untuk mengekspresikan diri sendiri. Biasanya pembelajaran yang dilakukan guru dengan melakukan kegiatan individual.

d. Interpersonal

Pada anak dengan kecerdasan ini biasanya anak suka mengekspresikan dirinya di depan umum, belajar secara berkelompok, karena siswa dengan kecerdasan ini senang berkerjasama dengan orang lain.

e. Naturalistik

Pada siswa dengan kecerdasan ini guru melakukan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran diluar kelas, karena siswa senang belajar di alam terbuka dengan hewan atau tanaman sebagai praktek belajar.

Dari hasil data yang didapatkan dan dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa kecerdasan siswa di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam sangat beragam. Dimana hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Howard Gardner dalam teori *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) bahwa setiap anak itu unik dengan ciri kecerdasannya masing-masing. Berdasarkan pandangannya bahwa setiap anak itu memiliki kecerdasan yang berbeda dan setiap anak memiliki lebih dari satu kecerdasan. Pada dasarnya setiap siswa memiliki Sembilan kecerdasan tersebut , tapi memang dari

kecerdasan tersebut ada beberapa kecerdasan yang lebih menonjol.<sup>74</sup> Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.<sup>75</sup>

Adapun empat kecerdasan teratas yang di ambil dari hasil observasi MIR (*Multiple Intelligences Research*) yang dilakukan pada setiap siswa kelas V MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam yaitu:

- a) Siswa A : Jasmaniah-Kinestetik, Logis Matematis, Interpersonal, Verbal-Linguistik.
- b) Siswa B : Intrapersonal, Logis-Matematis, Jasmaniah-Kinestetik, Naturalistik.
- c) Siswa C : Logis-Matematis, Intrapersonal, Jasmaniah-Kinestetik, Visual-Spasial.
- d) Siswa D : Interpersonal, Berirama -Musik, Visual-Spasial, Verbal-Linguistik.
- e) Siswa E : Jasmaniah-Kinestetik, Berirama-Musik, Verbal-Linguistik, Interpersonal.
- f) Siswa F : Visual-Spasial, Interpersonal, Verbal-Linguistik, Logis-Matematis.
- g) Siswa G : Jasmaniah-Kinestetik, Intrapersonal, Naturalistik, Interpersonal.
- h) Siswa H : Logis-Matematis, Verbal-Linguistik, Visual-Spasial, Jasmaniah-Kinestetik.

---

<sup>74</sup> Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran...*, hlm.25

<sup>75</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar...*, hlm.25

- i) Siswa I : Interpersonal, Verbal-Linguistik, Jasmaniah-Kinestetik, Visual-Spasial.
- j) Siswa J : Visual-Spasial, Intrapersonal, Logis-Matematis, Jasmaniah-Kinestetik.
- k) Siswa K : Jasmaniah-Kinestetik, Intrapersonal, Verbal-Linguistik, Logis-Matematis.
- l) Siswa L : Interpersonal, Naturalistik, Berirama-Musik, Visual-Spasial.
- m) Siswa M : Verbal-Linguistik, Logis-Matematis, Interpersonal, Visual-Spasial.
- n) Siswa N : Verbal-Linguistik, Interpersonal, Intrapersonal, Logis-Matematis.

Namun karena kecerdasan yang ada pada manusia tidak hanya satu dan dapat berkembang sebagaimana yang diungkapkan Howard Gardner, bahwa tidak ada satu kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan, melainkan semua kecerdasan ini bekerja sama sebagai satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Namun secara keseluruhan semua kecerdasan tersebut dapat diubah dan ditingkatkan<sup>76</sup>. Seperti halnya siswa di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam, kecerdasan yang dimiliki siswa tidak hanya satu tetapi ada beberapa kecerdasan dari hasil MIR tersebut yang dimiliki oleh siswa. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa manusia mempunyai kemampuan meningkatkan dan memperkuat kecerdasannya, kecerdasan yang dimiliki manusia juga

---

<sup>76</sup>Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.112-113

dapat berubah dan dapat pula diajarkan kepada orang lain sehingga kecerdasan itu dapat berkembang.

**2. Analisis Kekurangan dan Kelebihan Proses Pembelajaran Berbasis Konsep Kecerdasan Majemuk Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas V MI Al-Ishlahiyah Desa Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim**

Dari hasil yang telah dipaparkan, maka dapat dianalisis untuk kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran berbasis konsep kecerdasan Majemuk(*multiple intelligences*) pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan pada proses pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk(*multiple intelligences*) di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam yaitu:

- 1) Perubahan paradigma guru pada siswa di MI Al-Ishlahiyah. Hal ini dikarenakan dengan pendekatan kecerdasan majemuk(*multiple intelligences*) menjadikan perubahan paradigma oleh guru bahwa semua siswa itu cerdas dan siswa itu cerdas pada bidangnya masing-masing sehingga bisa menghargai perbedaan mereka.
- 2) Dengan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk(*multiple intelligences*) dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, karena pembelajaran dilakukan dengan hal yang disenangi siswa. Hal ini bisa dilihat dari proses pembelajaran IPS, karena pada umumnya pembelajaran IPS itu lebih kearah konsep-konsep pembelajaran yang

lebih sulit untuk dipahami siswa sekolah dasar. Maka dari itu agar siswa dapat memahami pembelajaran IPS guru menggunakan metode, model, media yang bisa membantu dalam menyampaikan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan misalnya, permainan, nyanyian, serta secara visual dengan melihat benda kongkritnya.

- 3) Membangkitkan rasa percaya diri anak, sehingga anak lebih berani dalam mengungkapkan pendapat mereka. Karena setiap siswa itu cerdas pada bidangnya masing-masing, maka dalam hal ini siswa selalu diberikan motivasi oleh guru agar mereka berani untuk mengemukakan pendapat mereka, berani tampil di depan umum, sehingga siswa berani tampil dengan kecerdasan mereka masing-masing.
- 4) Kegiatan pembelajaran yang bervariasi membuat siswa dan guru lebih aktif. Hal ini bisa dilihat dari aktifitas belajar siswa yang menyenangkan, serta siswa bebas berpartisipasi sesuai dengan kecerdasannya.
- 5) Guru lebih memahami karakter siswa dalam belajar dan siswa menjadi lebih mengerti bagaimana cara belajarnya. Hal ini karena guru sudah mengetahui bagaimana ragam kecerdasan yang dimiliki pada setiap siswa dari hasil MIR, sehingga guru bisa memahami karakter dan cara belajar siswa dengan menyesuaikan pada kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

- b. Kekurangan dari pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam, yaitu:
- 1) Terdapat sarana dan prasarana yang sudah terpenuhi seperti kelas yang cukup luas, sudah adanya lapangan dan peralatan yang tersedia disekolah sudah cukup memadai. Hal ini dikarenakan sekolah yang masih ditempati sekarang tergabung dengan MTS dan MA.
  - 2) Penggunaan media atau alat yang kurang dapat menghambat dan kurang maksimal dalam proses pembelajara. Karena dalam pembelajaran konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) penggunaan media atau alat sangat dibutuhkanya terutama pada pembelajaran IPS, dimana pada pembelajaran IPS lebih kearah konsep-konsep yang sulit dimengerti siswa, sehingga guru harus menggunakan media atau alat secara langsung agar siswa dapat melihat langsung dan mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran.
  - 3) Dalam pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) lebih menuntut pengetahuan dan kecekatan guru. Sehingga guru harus mampu memilih dan menguasai berbagai metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena pengetahuan dan kecekatan guru sangat mempengaruhi proses belajar mengajar.
  - 4) Guru dituntut untuk selalu kreatif karena dalam pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) siswa memiliki kecerdasan

yang beragam, sehingga guru selalu dituntut untuk kreatif berfikir dalam berbagai hal. Ketika guru tidak kreatif maka saat itulah pembelajaran menjadi monoton, sehingga kecerdasan siswa tidak bisa tercover dengan baik.

Dari hasil analisis terhadap kekurangan dari pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam, adapun solusi dari beberapa kekurangan tersebut yaitu: harus terpenuhi sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran dan kecerdasan siswa, media dan alat harus disediakan agar dapat mempermudah dalam menyampaikan materi ajar, guru harus lebih cekatan dan terus belajar agar menambah ilmu pengetahuan, dan guru harus selalu kreatif agar dalam pembelajaran lebih menarik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan serta analisisnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam yaitu dimulai pada tahun 2006. Untuk konsep pendidikan berbasis konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) itu sendiri yaitu pertama, mengadakan pelatihan untuk guru-guru MI Al-Ishlahiyah gaung Asam.

Adapun dalam perjalanan menggunakan pembelajaran dengan berbasis konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dari tahun 2011 hingga sekarang membuahkan hasil namun juga terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya. Untuk hasil dari pembelajaran berbasis *multiple intelligence* itu sendiri yaitu:

- a) guru mudah memilih model, media, maupun metode pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru sudah mengetahui masing-masing kecenderungan belajar siswa. Sehingga siswa pun mudah memahami pelajaran.
- b) siswa merasa enjoy dan semakin kreatif dalam belajar. Sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan.
- c) pembelajaran tidak monoton karena segala tempat bisa menjadi tempat dan sumber belajar.



d) perubahan paradigma oleh guru-guru MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam. Dimana yang guru menjadi lebih memahami dan menghargai keberagaman siswa.

Sedangkan untuk hambatannya yaitu: hambatan pada sarana-prasarana (sarpras), kekonsistensian guru dalam menggunakan pendekatan *multiple intelligence* dalam pembelajaran, berseberangannya antara kurikulum dinas dan pembelajaran berbasis MI, serta banyaknya dalam satu kelas sehingga kurang kondusif dalam hal ruang kelas dan pengaturan guru dalam mengkondisikan siswa.

2. Dengan menggunakan konsep kecerdasan majemuk ternyata membuat banyak peningkatan dan berdampak positif untuk siswa MI Al-Ishlahiyah terutama dalam pembelajaran IPS, karena dengan menggunakan konsep tersebut siswa menjadi lebih antusias untuk belajar dan dengan mudah mereka bisa memahami materi pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru mata pelajaran IPS. Sejak menggunakan konsep kecerdasan majemuk nilai IPS siswa kelas V MI Al-Ishlahiyah mengalami sedikit peningkatan secara bertahap dari sebelumnya dan sekarang nilai siswa sudah mulai membaik dan bisa mencapai KKM bahkan melebihi KKM.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti melihat pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam memang cukup menarik dan unik. Namun meskipun begitu terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, diantaranya yaitu :

a. Bagi Guru

Guru sebaiknya menjaga konsistensi untuk senantiasa melaksanakan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* kepada siswa. Agar model tersebut terus berjalan dan siswa nyaman dalam belajar. Hal ini dikarenakan guru merupakan pelaksana dalam pembelajaran. Sehingga konsep kecerdasan majemuk(*multiple intelligences*) yang sudah dirancang sedemikian rupa, sedangkan guru tidak melaksanakan tentu saja akan menjadi sia-sia.

b. Bagi sekolah

1. Salah satu hambatan dalam pembelajaran di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam adalah media pembelajaran yang masih kurang, sehingga pembelajaran sedikit terhambat.
2. Konsep yang dirancang untuk pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk(*multiple intelligences*) sudah sesuai dengan teori yang disampaikan Howard Gardner maupun Munif Chatib. Hanya saja perlu adanya pelaksanaan yang sesuai dengan konsep tersebut sehingga pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligence* dapat berjalan maksimal.
3. Memperketat pengawasan untuk guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk(*multiple intelligences*). Hal ini dikarenakan dari data yang didapatkan terdapat beberapa guru yang masih tidak menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Conny R. Semiawan. 2009. *Kreativitas Keberbakatan ; Mengapa, Apa, dan Bagaimana*. Jakarta Barat: Indek.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an: Tajwid dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Egi Safrina. 2014. *Konsep Multiple Inetllegences Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam Pada Jenjang Sekolah Dasar (Study Pemikiran Howard Gardner)*. Jakarta : Jurusan Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Farida Rifki Amalia. 2013. *Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences SiswaSD N 1 Borobudur*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Howard Gardner. 2011. *Multiple Intelligence*. Jakarta: Daras Book.
- Immamul Muttaqin. 2009. *Analisis Multiple Intelligences Dalam Ilmu pengetahuan Sosial di SD Islam Salsabilah Sidoarjo Jawa Timur*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Julia Jasmine. 2012. *Metode Mengajar Multiple Intellegences*. Cet-2, Bandung: Nuansa Cendikia.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munif Chatib dan Almsyah Said. 2010. *Sekolah Anak-Anak Juara; Berbasis Kecerdasan Jamak dan Keadilan*, cet-2. Bandung: Kaifa.
- Munif Chatib, 2012. *Gurunya Manusia*, cet-8. Bandung: Kaifa Learning.
- Noor Rochmad Ali. 2015. *Analisis Konsep Howard Gardner Tentang Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak Di SD N 06 Lembak*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Team penyusun, *Buku pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana PGMI*

Panji Aziz. 2014. *Analisis Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Gardner (Multiple Intelligences) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , R & D*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

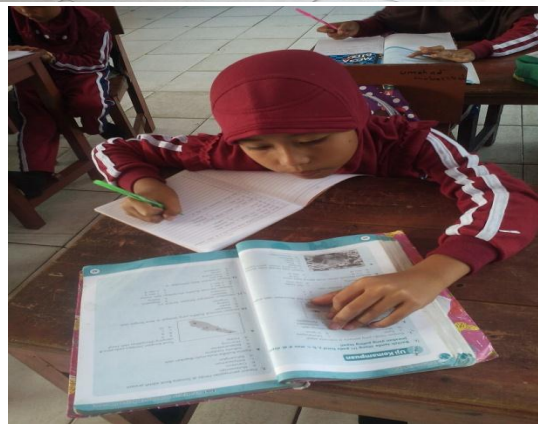
Suparlan Suharton. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Thomas R. Hoer. 2007. *Buku Kerja Multiple Intellegences*, cet-1, Bandung: Khaifa.

# LAMPIRAN

## DOKUMENTASI

### Proses pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V MI Al-Ishlahiyah



**Wawancara dengan kepala MI Al-ishlahiyah Gaung Asam**



**Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di MI Al-ishlahiyah Gaung Asam**



## PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Nama : Mursalim, M.Pd

Status/Jabatan : Kepala Madrasah

Tanggal Wawancara :

1. Sejak kapan MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam menggunakan pembelajaran berbasis MI?
2. Apa yang melatarbelakangi penggunaan pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam?
3. Bagaimana sistem penerimaan siswa di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam?
4. Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah dalam rangka menunjang kecerdasan siswa?
5. Apakah dengan menggunakan kecerdasan konsep kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) mempengaruhi keunggulan dari MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam?
6. Adakah seleksi khusus bagi guru-guru yang mengajar di konsep kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*)?



### **Transkrip Wawancara dengan Kepala MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam**

Peneliti : Sejak kapan MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam menggunakan pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*)?

Kamad : Sejak pertama kali berdiri pada tahun 2006 madrasah ini belum menerapkan konsep kecerdasan majemuk, karena sekolah ini baru menerapkan konsep kecerdasan majemuk ini pada tahun 2011.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi penggunaan pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam?

Kamad : Setiap anak itu lahir dengan fitrah berupah kecerdasan dan setiap anak itu sudah Allah beri potensi masing-masing, mungkin dia lebih ke matematikanya, mungkin juga lebih kekinestetiknya, mungkin lebih di bahasanya, maka dari itu semua potensi itu adalah kecerdasan. Dengan adanya konsep kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) membuka pengetahuan kita bahwa kecerdasan itu bukan hanya yang bernilai akademis. Maka dengan adanya penciptaan manusia yang berbeda-beda, fitrah yang berbeda-beda setiap anak, jadi sekolah ini bisa menjadi sekolah yang bisa mengcover semua kecerdasan anak dan tidak memandang anak dari sisi akademisnya saja.

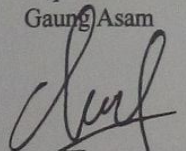
- Peneliti : Bagaimana sistem penerimaan siswa di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam?
- Kamad : Disini anak yang masuk di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam tidak ada tes, seperti tes baca tulis, tes menghitung dan lain sebagainya yang digunakan sekolah-sekolah pada umumnya. Sistem penerimaan siswa ada dua MIR dan OKS. MIR (*Multiple Intelligeces Research*) disitu anak-anak digali atau diobservasi tentang bakat-bakat yang dimiliki, dari observasi itu empat kecerdasan teratas yang kita ambil. Dengan adanya MIR dapat membantu guru dalam menyelesaikan proses pembelajaran nanti, karena guru sudah tau modelitas anaknya lebih mengarah ke mana. Yang kedua yaitu OKS (*Observasi Kematangan Sekolah*) dalam hal ini dilihat dari kesiapan siswa dalam menerima lingkungan baru, belajar, bertemu dengan guru, bertemu dengan teman, berinteraksir dengan tim pendukung sekolah, dengan adanya OKS ini kita bisa tau ternyata anak ini malu-malu, atau anak ini kalau bertemu dengan orang langsung bertanya, atau ketika bertemu dengan orang kurang sopan. Dari itu kita bisa tau dan bisa dilakukan tridmen seperti apa. Dari adanya observasi OKS itu juga bisa mempermudah kita dalam memberi pengarahan, pengajaran, pendidikan.
- Peneliti : Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah dalam rangka menunjang kecerdasan siswa?

- Kamad : Dengan bermacam-macam kecerdasan perlu tridmen dan perlu fasilitas salah satunya untuk yang kinestetik disediakan rumah-rumahan seperti kubus yang memiliki bolongan didalamnya, ada juga terowongan agar mereka bisa merayap, bergerak, sehingga bisa melibatkan koordinasi seluruh anggota tubuh yang ada hubungannya dengan kecerdasan kinestetik. Untuk anak yang special kita ada fasilitas lego mereka bisa menyusun lego menjadi berbagai macam bentuk, buku gambar, crayon karena biasanya juga mereka lebih suka menggambar. Kalau pada kecerdasan bahasa difasilitasi dengan buku cerita, atau guru mendongeng, sedangkan kecerdasan naturalis itu dengan outingclass.
- Peneliti : Apakah dengan menggunakan konsep kecerdasan majemuk(*Multiple Intelligence*) mempengaruhi keunggulan dari MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam?
- Kamad : Jelas mempengaruhi karena yang paling berbeda dari MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam ini adalah konsep kecerdasan majemuknya. Dimana sekolah di Muara Enim ini hanya MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam dan baru satu-satunya yg menerapkan pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk(*Multiple Intelligence*). Dalam hal ini siswa yang memiliki kecerdasan masing-masing diarahkan dan dikembangkan sesuai kecerdasannya tersebut. Jadi setiap anak itu bisa tampil dengan kecerdasannya yang paling menonjol, sehingga dengan kecerdasannya itu anak dapat tampil dengan percaya diri.

Peneliti : Adakah seleksi khusus bagi guru-guru yang mengajar di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam?

Kamad : Seleksi khusus tidak ada, tetapi lebih melihat pada psikologisnya. Untuk seleksi guru itu langsung dilakukan konsultan dari pusat Jakarta. Ada dua tahap dalam seleksi, yang pertama wawancara yang berhubungan dengan psikologi guru tersebut, yang kedua micro teaching lalu pengumuman kelulusan.

Informan,  
Kepala MI Al-Ishlahiyah  
Gaung Asam



Mursalim, M.Pd

## **PEDOMAN WAWANCARA MAPEL IPS KELAS V**

Nama : Jarniati, S.Pd.I

Status/Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPS kelas V

Tanggal Wawancara :

1. Bagaimana ragam kecerdasan yang dimiliki peserta didik di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*)?

## **Transkrip Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Al-**

### **Ishlahiyah Gaung Asam**

Peneliti : Bagaimana ragam kecerdasan yang dimiliki peserta didik di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam?

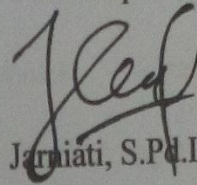
Bu Jarniati : Untuk setiap ragam kecerdasan pada siswa, setiap siswa itu memiliki delapan kecerdasan itu, tetapi untuk di MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam ini diambil empat kecerdasan yang teratas yang dimiliki pada setiap siswa yang dilihat dari MIR.

Peneliti : Apa saja kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*)?

Bu Jarniati : Kelebihan pada pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk(*Multiple Intelligences*) yaitu dengan menggunakan konsep kecerdasan majemuk(*multiple intelligences*) dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu pelajaran, karena pembelajaran dilakukan sesuai dengan hal yang disenangi siswa, kegiatan pembelajaran yang bervariasi membuat siswa dan guru lebih aktif, menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar, bakat dan keterampilan siswa akan lebih mudah dikembangkan serta dalam proses pembelajaran lebih berkesan. Sedangkan kekurangan dalam pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* biasanya lebih menuntut pengetahuan dan kecekatan guru, kurangnya peralatan yang tersedia

disekolah, guru dituntut untuk kreatif, apabila tidak kreatif pembelajaran menjadi monoton.

Informan,  
Guru Mapel IPS kelas V



Jarniati, S.Pd.I

## **Transkrip Wawancara dengan Guru IPS Kelas V MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam**

- Peneliti : Bagaimana cara pembelajaran dengan berbasis Konsep Kecerdasan Majemuk ?
- Bu Jarniati : Pembelajaran dengan berbasis konsep kecerdasan majemuk(*multiple intelligences*) berhubungan dengan delapan Kecerdasan yang ada pada siswa, biasanya dikelas itu memakai kecerdasan kinestetis, visual, dan musical. Pada pembelajaran IPS biasanya visual dengan melihat, biasanya diperlihatkan benda kongkritnya, sehingga siswa dapat melihat langsung dan memahami materi melalui benda yang diperlihatkan secara langsung.
- Peneliti : Bagaimana penyusunan RPP yang di buat, sedangkan masing-masing kecerdasan siswa berbeda?
- Bu Jarniati : Penyusunan RPP disesuaikan dengan materi ajar yang ada dibuku, yang membedakannya itu pada langkah-langkah pembelajaran. Pada langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode dan media yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi ajar dan kecerdasan siswa.
- Peneliti : Bagaimana langkah-langkah yang disusun dalam melakukan pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk pada mata



pelajaran IPS, misalnya alatnya, medianya, atau metode yang digunakan?

Bu Jarniati : Dalam langkah-langkah pembelajaran pada pembelajaran IPS materi “Dokumen”, menggunakan berbagai macam metode dan model misalnya, demonstrasi, bercerita, peta pikiran. Media yang digunakan berupa benda kongkrit dari dokumen agar siswa dapat melihat langsung benda dari dokumen tersebut misalnya, Rapot/Ijazah, KTP, SIM. Sehingga dalam pembelajaran siswa lebih aktif, antusias, dan menyenangkan serta dapat mengetahui dan memahami apa itu dokumen, contoh dokumen dan bagaimana cara merawat dokumen.

Peneliti : Apa saja kendala yang dirasakan dalam melakukan pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk?

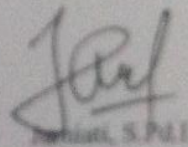
Bu Jarniati : Biasanya kendalanya itu ada di sarana dan prasarana, kalau misalkan sarana dan prasarananya kurang memadai, maka dalam pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk kurang maksimal.

Peneliti : Apakah dengan strategi pembelajaran konsep kecerdasan majemuk dapat membantu dalam menyampaikan pelajaran?

Bu Jarniati : Karena memang sekolah sudah menerapkan pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk, maka pasti sangat membantu dalam menyampaikan pelajaran.

Bu Jarniati : Kelebihan dalam menggunakan pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk dapat membangkitkan rasa percaya diri anak, anak menjadi lebih berani dalam mengungkapkan pendapat mereka, membuat aktifitas dalam pembelajaran IPS itu menjadi lebih menyenangkan dan tidak jenuh, Serta merubah paradigma guru bahwa siswa memiliki ragam kecerdasan, sehingga guru dapat memahami pola belajar anak. Sedangkan kekurangan pada pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk biasanya dalam penggunaan media atau alat yang kurang dapat menghambat, sehingga dalam proses pembelajaran kurang maksimal, serta apabila guru tidak kreatif maka pembelajaran akan monoton, sehingga diperlukan keaktifan dan kemampuan guru dalam membuat prosedur pembelajaran yang menyenangkan.

Informan,  
Guru IPS Kelas V



Jarniati, S.Pd.I

## **PEDOMAN WAWANCARA GURU IPS KELAS V**

Nama : Jarniati, S.Pd.

Status/Jabatan : Guru IPS Kelas V

Tanggal Wawancara :

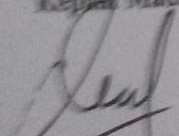
1. Bagaimana cara pembelajaran dengan berbasis konsep kecerdasan majemuk ?
2. Bagaimana penyusunan RPP yang di buat, sedangkan masing-masing kecerdasan siswa berbeda?
3. Bagaimana langkah-langkah yang disusun dalam melakukan pembelajaran konsep kecerdasan majemuk misalnya alatnya, medianya, atau metode yang digunakan?
4. Apa saja kendala yang dirasakan dalam melakukan pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk?
5. Apakah dengan strategi pembelajaran konsep kecerdasan majemuk dapat membantu dalam menyampaikan pelajaran?
6. Apa saja kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran berbasis konsep kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS ?

## PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Sejarah Berdiri dan Kondisi Objektif Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah Gaung Asam
1. Sejarah Berdiri Madrasah
  2. Kondisi Objektif Madrasah
  3. Visi Dan Misi Madrasah
  4. Status Madrasah
- B. Identitas Madrasah
- C. Keadaan guru
1. Daftar Nama Tenaga Guru Dan Pegawai Madrasah
  2. Daftar Wali Kelas
- D. Keadaan Siswa
1. Jumlah siswa dan siswi madrasah
- E. Sarana dan Prasarana
- F. Data Prestasi Siswa Madrasah

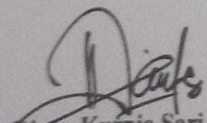
Palembang, Oktober 2017

Kepala Madrasah

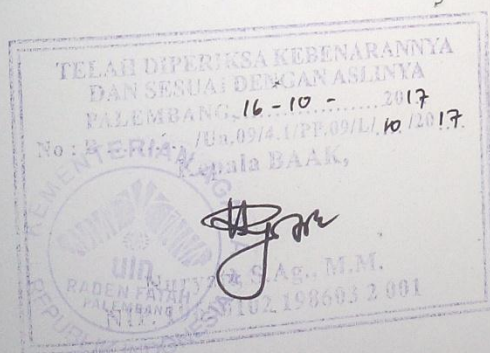


Mufawwim, M.Pd

Peneliti



Diana Kurnia Sari  
NIM: 13270022



BANK RAKYAT INDONESIA

: 07-08-2017 JAM TRANSAKSI : 09:01:53  
 : 4000005 CHANNEL : TELLER  
 : 0342 USER ID : 0342561

0342  
 TUNAI  
 034201000959306 RPL 014 UIN RADEN FA  
 Charges : IDR 0,00

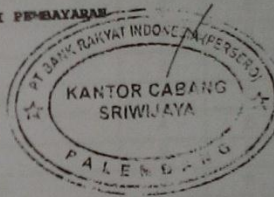
BUKTI PEMBAYARAN SPP

: SPP IAIN Raden Fatah  
 : TUNAI  
 : TUNAI  
 : 13270022  
 : DIANA KURNIA SARI  
 : Rp. 600,000.00  
 : Ena. Ratus Ribu Rupiah

0342561 4000005 8736  
 TUNAI  
 07-08-2017  
 09:01:53  
 IDR 600,000  
 IDR 600,000  
 Ref. No. : E2017080734:13270022:1

status\_bayar : SUKSES  
 Nama\_Prodi : PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTZADAIYAH  
 Tahun\_Pembayaran : 2017, 1  
 Kode\_Pembayaran : 07  
 Nama\_Pembayaran : SPP

HARAP DISIMPAN SEBAGAI BUKTI PEMBAYARAN



INSTITUSI

REKENING DEBIT

REKENING KREDIT

Handwritten number: 6711826



**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**  
**Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

*Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [tarbiyahdankeguruan\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:tarbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id)*

**TRANSKRIP NILAI SEMENTARA**

ISAMA : DIANA KURNIA SARI  
 TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Gaung Asam, 09 October 1995  
 NIM : 13270022  
 PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	GMI 201	MATERI BAHASA INDONESIA MI	2	B	3.00	6
2	GMI 202	MATERI IPA MI	4	B	3.00	12
3	GMI 301	MATERI IPS MI	2	B	3.00	6
4	GMI 302	MATERI BAHASA INGGRIS MI	2	B	3.00	6
5	GMI 304	METODOLOGI PEMBELAJ IPA MI	2	B	3.00	6
6	GMI 305	MATERI MATEMATIKA MI	4	B	3.00	12
7	GMI 305	SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN	2	A	4.00	8
8	GMI 309	MATERI AQIDAH AKHLAK MI	2	B	3.00	6
9	GMI 310	MATERI SKI MI	2	B	3.00	6
10	GMI 401	MATERI BAHASA ARAB MI	2	B	3.00	6
11	GMI 402	MATERI QURAN HADITS MI	2	A	4.00	8
12	GMI 404	METODOLOGI PEMBELAJARAN IPS MI	2	B	3.00	6
13	GMI 403	METODOLOGI PEMBELAJ DKS INDONESIA MI	2	B	3.00	6
14	GMI 410	PSIKOLOGI AGAMA	2	B	3.00	6
15	GMI 412	METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MI	2	C	2.00	4
16	GMI 501	MATERI FIQH MI	4	B	3.00	12
17	GMI 502	METODOLOGI PEMBELAJ QURAN HADITS MI	2	B	3.00	6
18	GMI 504	METODOLOGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MI	2	B	3.00	6
19	GMI 505	METODOLOGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MI	4	A	4.00	16
20	GMI 506	METODOLOGI PEMBELAJARAN SKI MI	2	A	4.00	8
21	GMI 507	METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MI	2	B	3.00	6
22	GMI 509	PROFESI KEGURUAN	2	A	4.00	8
23	GMI 601	METODOLOGI PEMBELAJ FIQH MI	2	A	4.00	8
24	GMI 602	PERENCANAAN PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
25	GMI 603	TELAAH KURIKULUM	2	C	2.00	4
26	GMI 606	PEMBELAJARAN TEMATIK	2	A	4.00	8
27	GMI 706	GIMBINGAN DAN KONSELING	2	B	3.00	6
28	INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	A	4.00	8
29	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	B	3.00	6
30	INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	B	3.00	6
31	INS 104	BAHASA ARAB I	2	A	4.00	8
32	INS 105	ULUMUL HADITS	2	A	4.00	8
33	INS 106	ULUMUL QURAN	2	B	3.00	6
34	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	B	3.00	6
35	INS 108	FILSAFAT UMUM	2	A	4.00	8
36	INS 109	ILMU KALAM	2	A	4.00	8
37	INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	A	4.00	8
38	INS 201	USHUL FIQH	2	A	4.00	8
39	INS 202	TAFSIR	2	A	4.00	8
40	INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	B	3.00	6
41	INS 204	BAHASA ARAB II	2	B	3.00	6
42	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	2	B	3.00	6



**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

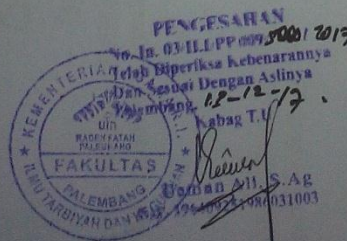
Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,6 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354688, Website <http://radenfatah.ac.id>, Email [tarbiyahdankeguruan\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:tarbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id)

44	INS 211	ILMU TASAWUF	2	A	4,00	8
45	INS 302	HADIST	2	B	3,00	6
46	INS 303	BAHASA INGGRIIS III	2	B	3,00	6
47	INS 304	BAHASA ARAB III	2	A	4,00	8
48	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	4,00	8
49	INS 801	KKN	2	A	4,00	8
50	INS 802	SKRIPSI	6	A	4,00	24
51	PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	A	4,00	8
52	PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3,00	6
53	TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	2	B	3,00	6
54	TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4,00	8
55	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	B	3,00	6
56	TAR 404	MEDIA PEMBELAJARAN	2	B	3,00	6
57	TAR 501	EVALUASI PENDIDIKAN	2	A	4,00	8
58	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	4	B	3,00	12
59	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	B	3,00	12
60	TAR 609	SEMINAR PROPOSAL	2	C	2,00	4
61	TAR 701	PPLK II	4	A	4,00	16
62	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3,00	6
63	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4,00	8
64	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4,00	8
65	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4,00	8
66	TAR 710	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	B	3,00	6
			Jumlah:	157		610

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,40  
 Predikat Kelulusan : Mumpukan

Palangrang, 13 Dec 2017  
 Ka. Prodi

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I  
 NIP. 197611052007102002







**Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif**  
**Program Regular Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**UIN Raden Fatah Palembang**

Tanggal : 3 November 2017  
 Hari : Rabu  
 Prodi : PRODI PGMH

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji								Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Angka	Huruf
1	13270088	Poniara	75	78	80	77	75	78	75	85	77,88	B
2	13270085	Nazulalla	70	82	75	78	70	78	76	76	75,63	B
3	13270044	Hayatin Nisak	78	84	82	80	78	78	76	75	78,88	B
4	13270118	Septi Oktarina	80	82	82	75	70	78	75	79	77,63	B
5	13270141	Widiansi	75	80	75	74	70	83	76	78	76,38	B
6	13270111	Rizki Maria Saimona	70	75	70	77	60	78	75	80	73,13	B
7	13270070	Monika AS	75	80	80	75	70	83	76	75	76,75	B
8	13270036	Fadma Risqon Mentari	65	78	75	75	60	90	76	75	74,25	B
9	13270055	Eliani	75	78	73	74	78	75	76	78	75,88	B
10	13270027	Lusi Indriyani Eliani	70	80	75	77	60	78	76	70	73,25	B
11	13270007	Annisa Januaristy	75	80	80	79	78	78	76	75	77,63	B
12	13270128	Suzana	80	85	78	79	80	80	75	78	79,38	B
13	13270049	Juperayana	78	78	70	78	65	90	75	80	76,75	B
14	13270039	Febri Megawati AN	73	78	82	81	75	85	76	75	78,13	B
15	13270022	Diana Kurnia Sari	70	75	75	78	75	75	76	80	75,50	B

Keterangan :

- Mata Uji**
- I : Materi PAI MI
  - II : Materi Umum MI
  - III : Perencanaan Pembelajaran
  - IV : Metodologi Pembelajaran
  - V : Evaluasi Pembelajaran
  - VI : Baca Tulis Al- Qur'an
  - VII : Media Pembelajaran
  - VIII : Pengembangan Kurikulum

- Dosen Penguji**
- : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I.
  - : Drs. Kms. Mās'ud Ali, M.Pd.I.
  - : Drs. Najamuddin R, M.Pd.I
  - : Dr.Yulia Tri Samiha, M.Pd.
  - : Midya Boty, M.Pd.I.
  - : Miftahul Husni, M.Pd.I.
  - : Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I.
  - : Dr. Amir Rusdi, M.Pd.


**Interval Nilai**

- 80 - 100 = A
- 70 - 79,99 = B
- 60 - 69,99 = C
- 50 - 59,99 = D
- 40 - 49,99 = E

Palembang, 13 November 2017  
 Panitia Ujian Komprehensif  
 FITK UIN Raden Fatah  
 Sekretaris,

Ketua,  
  
 Dr. Hj. Marjiah Astuti, M.Pd.I.  
 NIP: 19761105 200710 2 002

Tutut Handayani, M.Pd.I.  
 NIP: 197611102007102004

	<p align="center"><b>SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF</b></p>	<p align="center"><b>GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG</b></p>
		<p align="center">Kode:G<sup>o</sup>MPFT.SUKET.02/RO</p>

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

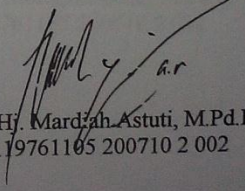
Nama : Diana Kurnia Sari

NIM : 13270022

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan **LULUS** dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada hari Rabu 8 November 2017, dengan memperoleh nilai **B**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 13 November 2017  
Sekretaris/ Ketua Prodi-PGMI

  
Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.  
NIP. 19761105 200710 2 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Senin  
Tanggal : 27 Nopember 2017  
Nama : Diana Kurnia sari  
NIM : 13270022  
Jurusan : PGMI  
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : *Analisis Konsep Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) di Kelas V Al-Islamiyah Gaung Asam Kec. Balida Darat Kab. Muara Enim*

Ketua Penguji : Tutut Handayani, M.Pd.I

Sekretaris Penguji : Drs. Aquami, M.Pd.I

Pembimbing I : Drs. H. Najamuddin R, M.Pd.I

Pembimbing II : Maryamah, M.Pd.I

Penguji I/Penilai I : Dr. Listiawati, M.Pd.I

Penguji II/Penilai II : Ibrahim, M.Pd.I

Nilai Ujian : 80/A IPK : .....

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

- (.....) dapat diterima tanpa perbaikan
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
- (.....) belum dapat diterima

Ketua,

Tutut Handayani, M.Pd.I  
NIP. 19781110 200710 2 004

Palembang, 27 Nopember 2017  
Sekretaris,

Drs. Aquami, M.Pd.I  
NIP. 19670619 199503 1 001



**SURAT KETERANGAN  
KELENGKAPAN DAN KEASLIAN  
BERKAS MUNAQOSYAH**

**GUGUS PENJAMINAN MUTU  
PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN  
FATAH PALEMBANG**

**Kode:GMPFFT.SUKET.01/RO**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, setelah meneliti dan mengoreksi kelengkapan dan keaslian berkas munaqosyah mahasiswa:

NIM : *Diana Kurnia Sari*

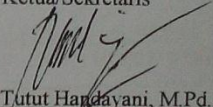
Nama : *13270072*

Judul Skripsi : *Analisis konsep kecerdasan majemuk dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di kelas V MI AL-Ishlahiyah Gaung Asam kec. belida barat kab. m. Enim*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk proses pendaftaran sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang,  
Ketua/Sekretaris

  
Tutut Handayani, M.Pd.I.  
NIP: 197811102007102004







KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
Nomor : B-2123/Un.09/IL.1/PP.009/4/2017

Tentang  
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya  
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah,  
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan,  
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;  
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;  
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

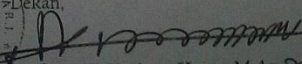
- Menetapkan  
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Drs. Nadjamudin, R, M.Pd.I. NIP. 19550616 198303 1 003  
2. Maryamah, M.Pd.I. NIP. 19761118 200701 2 008

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Diana Kurnia Sari  
NIM : 13270022  
Judul Skripsi : Analisis Konsep Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas V MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim.

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 27 April 2017  
Dekan,

  
Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor : B-5083/Un.09/IL1/PP.00.9/8/2017 Palembang, 7 Agustus 2017  
Lampiran :  
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah  
Palembang.

Kepada Yth,  
Kepala MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam  
di

Kab. Muara Enim.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Diana Kurnia Sari  
NIM : 13270022  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Jl. Jend. Sudirman Gg. Mulia Ananda Samping Bank  
Sinar Mas RT/RW : 15/06 No: 876 Kel: 20 Ilir D.III.  
Judul Skripsi : Analisis Konsep Kecerdasan Majemuk pada  
Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas V  
MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab.  
Muara Enim.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb

Dekan,



Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
Telp. (0711) 353276 website : www.tarbiyah.radenfatah.ac.id







**YAYASAN PENDIDIKAN AL-ISHLAHIYAH**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISHLAHIYAH**  
**STATUS : TERAKREDITASI B**  
**DESA GAUNG ASAM KEC. BELIDA DARAT KAB. MUARA ENIM**  
Jl. H.M Zahir No. Desa Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim  
NPSN : 60704890 NSM : 111216030029

Gaung Asam, 28 Agustus 2017

Nomor : 0066/MI-AL/RI/GA/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di

Palembang  
Berdasarkan Surat No. 0066/MI-AL/RI/GA/2017 Perihal Permohonan Izin  
Pengambilan Data/Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Mahasiswa/I  
Fakultas Keguruan UIN Raden Fatah Palembang pada Prinsipnya kami  
memberikan Izin kepada Mahasiswa/I dibawah ini :

Nama : Diana Kurnia Sari  
NIM : 13270022  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : PGMI  
Judul Penelitian : Analisis Konsep Kecerdasan Majemuk Pada  
Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di  
Kelas V MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam Kec.  
Belida Darat Kab. Muara Enim.

Untuk melakukan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah Tahun  
Pelajaran 2017/2018.

Dengan demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

M. Mengetahui,  
Kepala Madrasah  
AL ISHLAHIYAH  
TERAKREDITASI B  
Mursalin, S.Pd.I



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-ISHLAHYAH**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISHLAHYAH**  
**STATUS : TERAKREDITASI B**  
**DESA GAUNG ASAM KEC. BELIDA DARAT KAB. MUARA ENIM**  
Jl. H.M Zahir No. Desa Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim  
NPSN : 60704890 NSM : 111216030029

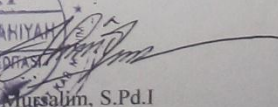
### SURAT KETERANGAN


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlahiyah menerangkan bahwa :

Nama : Diana Kurnia Sari  
NIM : 13270022  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Penelitian : Analisis Konsep Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas V MI Al-Ishlahiyah Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim.

Telah melaksanakan penelitian di MI Al-Ishlahiyah sejak tanggal 11 Agustus 2017 s/d 26 Agustus 2017 dalam rangka penulisan Skripsi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dengan demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gaung Asam, 28 Agustus 2017  
Kepala Madrasah,  
  
Mursalin, S.Pd.I





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri kode Pos. 30126 Kotak Pos. 54 Telp. (0711)353272 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Diana Kurnia Sari  
NIM : 13270022  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : ANALISIS KONSEP KECERDASAN MAJEMUK DALAM PEMEBELAJARA ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI KELAS V MI AL-ISHLAHIYA GAUNG ASAM KEC. BELIDA DARAT KAB. MUARA ENIM  
Pembimbing I : Drs. H. Nadjamudin R, M.Pd.I  
NIP : 19550616 198303 1 003

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Seni 20 Jul 17	Terima SK Pembimbing	II
2.	Seni 30 Jul 17	tentang buku referensi dan judul	II
3.	Seni 7 Agt 17	Ace Bab I dpt di temukan bab II Kunder teori	III
4.	Rabu 9/8 - 17	Bab II / Kunder teori - apa saja bentuk Bab I - Ace bab II & III	II
5.	Seni 16 Okt	Bab II / Kunder Berpertemuan dengan Kunder & Catatan	II



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri kode Pos. 30126 Kotak Pos. 54 Telp. (0711)353272 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Diana Kurnia Sari  
NIM : 13270022  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : ANALISIS KONSEP KECERDASAN MAJEMUK DALAM PEMEBELAJARA  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI KELAS V MI AL-ISHLAHIYA  
GAUNG ASAM KEC. BELIDA DARAT KAB. MUARA ENIM  
Pembimbing I : Drs. H. Nadjamudin R, M.Pd.I  
NIP : 19550616 198303 1 003

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
6.	Rabu 15/10	Acc Bab <del>14/15</del> 14/15 Bijaksana utk ujian.	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri kode Pos. 30126 Kotak Pos. 54 Telp. (0711)353272 Palembang

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Diana Kurnia Sari  
NIM : 13270022  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : ANALISIS KONSEP KECERDASAN MAJEMUK DALAM PEMEBELAJARA  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI KELAS V MI AL-ISHLAHIYA  
GAUNG ASAM KEC. BELIDA DARAT KAB. MUARA ENIM  
Pembimbing II : Maryamah, M.Pd.I  
NIP : 19761118 200701 2 008

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Senin, 12 Juni 2017	Penyerahan sk pembimbing, revisi proposal dan perbaiki teknik penulisan skripsi untuk bab I proposal skripsi.	f
2.	Senin, 31 Juli 2017	Revisi bab I, Tambahkan ayat, perbaiki penulisan, kutipan di perbaiki lagi.	f
3.	senin/07 Agustus 2017	Acc Bab I, Lanjut ke pembimbing I.	f
4.	Selasa, 08 Agustus 2017	perbaiki cara pengutipan atau penulisan footnote.	f
5.	Kabu, 09 Agustus 2017.	Acc Bab II dan III ACC APD, Lanjut ke Pembimbing I.	f




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri kode Pos. 30126 Kotak Pos. 54 Telp. (0711)353272 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Diana Kurnia Sari  
NIM : 13270022  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : ANALISIS KONSEP KECERDASAN MAJEMUK DALAM PEMEBELAJARA  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI KELAS V MI AL-ISHLAHIYA  
GAUNG ASAM KEC. BELIDA DARAT KAB. MUARA ENIM  
Pembimbing II : Maryamah, M.Pd.I  
NIP : 19761118 200701 2 008

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
	11 / 2017 / 01	perbaiki bab IV	f
	24 / 2017 / 01	kevisi bab IV dan kesimpulan, perbaiki cara penulisan dan perhatikan titik koma.	f
	27 / 2017 / 01	ACC bab keseluruhan penting fragmen untuk ujian.	f

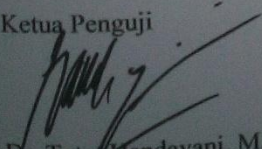
	<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI</b>	<b>GUGUSAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG</b>
		<b>Kode. GMPFPT.SUKET.01/RO</b>

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi mahasiswa:

Nama : Diana Kurnia Sari  
 NIM : 13270022  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Judul Skripsi : Analisis Konsep Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V MI Al-ISHlahiyah Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim.

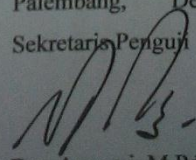
Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk jilid *hardcover* dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Ketua Penguji

  
 Dr. Tutu Handayani, M.Pd.I  
 NIP 197811102007102004

Palembang, Desember 2017

Sekretaris Penguji

  
 Drs. Aquami, M.Pd.I  
 NIP 196706191995031001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
*Dengan Matrik Allah SWT*  
 KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGGARAN 67 TAHUN 2017  
 TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

# Sertifikat

No : B - 507 / Un.09/18.0/PP.00/4/2017

Diberikan kepada :

**Diana Kurnia Sari**

Tempat / Tgl. Lahir : Gunung Asam, 09 Oktober 1995  
 NIM : 13270022  
 Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)  
 Tematik Posdaya berbasis ABCD Angkatan 67

Dari Tanggal 7 Februari s.d 23 Maret 2017 di :

Suka Damai  
 Tanjung Lago  
 Banyuasin  
 Sumatera Selatan

415 / Un.09/18.0/KB.02.01/17

KEWEGEPAHUI  
 Foto Copy Salinan Sesuai Aslinya  
 Ketua LP2M  
 UIN Raden Fatah Palembang  
 Jalan Usaba

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Kejabatannya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan yang Berlaku  
 Palembang, 21 April 2017

Ketua  
 Dr. Syefriyeni, M.Ag  
 NIP. 107209011997032003





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang  
Telp : (0711)354668

**SERTIFIKAT**

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

**NAMA** : Diana Kurnia Sari  
**NIM** : 13270022

Dimyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,

Dean Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang



Palembang, 1 Maret 2015

Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I  
NIP : 197806232003121001

Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP : 197109111997031004



# SERTIFIKAT

"KETUPAT" KEGIATAN TAUARUF PENDIDIKAN AKADEMIK INSTITUT

diberikan kepada :

DIANA KURNIA SARI  
sebagai

## PESERTA

Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter  
untuk melahirkan Mahasiswa yang  
Intelektual dan Religius  
Institut Agama Islam Negeri  
Raden Fatah Palembang

2013                      Rektor



Prof. Dr. H. Aflatus Muchtar, M.A  
Nip. 19571210198603 1 004



Ketua Pelaksana

*[Signature]*

Sufrianto  
Nim. 09190064

Sekretaris Pelaksana

*[Signature]*

PANPEL  
KETUPAT 2013  
Syamsul Mulanif  
Nim. 11210191

Ketua Demai

*[Signature]*

Amran Marhamid  
Nim. 09260003





**KWARTIR DAERAH GERAKAN PRAMUKA SUMATERA SELATAN  
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GERAKAN PRAMUKA  
SUMATERA SELATAN**

**IJAZAH**

Nomor : 2198/05/KMD/PUS.M.SS/2017  
di berikan kepada :

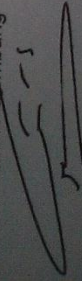
Nama : DIANA KURNIA SARI  
Tempat & Tanggal Lahir : GAUNG ASAM, 9 OKTOBER 1995  
Utusan : PGMI UIN RADEN FATAH PALEMBANG

yang telah mengikuti

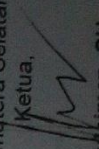
**KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)**

yang diselenggarakan oleh  
Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sumatera Selatan bekerjasama dengan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Tanggal 19 - 24 April 2017

Ijazah ini pengesahan untuk menempuh masa pengembangan KMD (Narakarya 1) sebagai syarat untuk mengikuti  
Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjut (KML).

Kaprodi PGMI  
UIN Raden Fatah Palembang  
  
Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.  
NIP.19761105 200710 2 002



Palembang, 24 April 2017  
Kwartir Daerah Gerakan Pramuka  
Sumatera Selatan  
Ketua,  
  
H. Mukti Sulaiman, SH., M.Hum.  
NTA. 05 000 111



# SERTIFIKAT

№inor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015


Diberikan kepada :

**DIANA KURNIA SARI**

NIM : 13270023

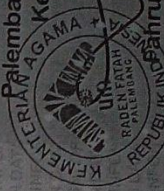
Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh **PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA** pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Mic. sofit Word 2007	B	
Microsoft Excel 2007	B	

Palembang, 06 April 2015

Kepala Unit,



**M. Bahruddin, M.Kom**

NIP. 19750522 201101 1 001



# SERTIFIKAT

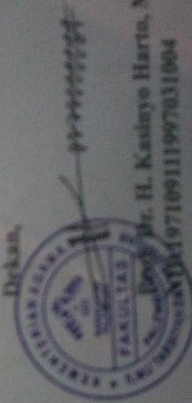
Nomor : B-3110/Un.09/IL.1/PP.009/08/2016

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang memberikan penghargaan kepada:

Nama : **DIANA MURNIA SAKI**  
NIP : **19270022**  
Program Studi : **PGMI**

Telah Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK II) berbasis *Lesson Study* dan Praktik Lapangan Manajemen Pendidikan (PLMP II) yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus s.d 17 September 2016 dinyatakan **LULUS**

Palembang, 17 September 2016  
Dekan,



*Dr. H. Kasiyo Harto, M.Ag.*  
NIP. 197109111997031004

**PROGRAM STUDY**  
**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang**  
**SERTIFIKAT**



Diberikan Kepada:

DIANA KURNIA SARI  
Sebagai  
PESERTA

Dalam Kegiatan Seminar Pendidikan  
Dengan Tema "Eksistensi Lulusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI) dalam Menyikapi Kurikulum 2013 dan Peluang Kerja  
(PNS dan Non PNS) di Sumatera Selatan"

Palembang, 20 Maret 2014

Ketua Pelaksana  
Muryamah, M.Pd.I  
NIP. 1976111812007011008

PAN PEL  
PRODI PGMI



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Raden Fatah Palembang  
Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I  
NIP. 196309111994031001

Sekretaris Pelaksana

Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I  
NIP. 197611052007102002

Ketua Jurusan PGMI  
IAIN Raden Fatah Palembang

Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I  
NIP. 196309111994031001

KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA

## IJAZAH

MADRASAH ALIYAH  
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor: MA.063/06.03/PP.011/004/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah  
Al Ishlahiyah Gaung Asam menerangkan bahwa:

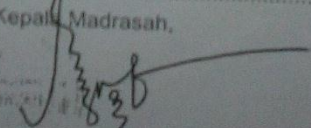
nama : DIANA KURNIA SARI  
tempat dan tanggal lahir : Gaung Asam, 9 Oktober 1995  
nama orang tua : Firdaus  
nomor induk : 090  
nomor peserta : 3-13-11-07-515-004-5

## LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Muara Enim, 24 Mei 2013

Kepala Madrasah,

  
RINTO SPd

NIP .....

MA 060008228

